

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2012-2016)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

**Niki Nugraini Putri**  
**NIM. 4012014064**

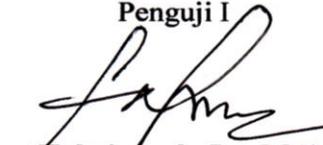
**PROGRAM STUDI PERBANKAN  
SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
1439 H/2018 M**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2012-2016)**” an. Niki Nugraini Putri, NIM 4012014064 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal . Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa,  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Langsa

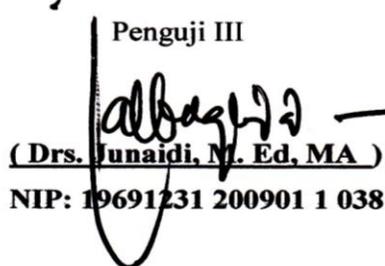
Penguji I

  
(Fahriansah, Lc, MA)  
NIDN: 2116068202

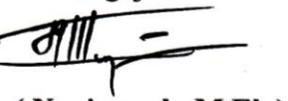
Penguji II

  
(Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I, MA)  
NIDN: 2011118901

Penguji III

  
(Drs. Junaidi, M. Ed, MA)  
NIP: 19691231 200901 1 038

Penguji IV

  
(Nurjannah, M.Ek)  
NIDN: 2026068801

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa

  
Iskandar Budiman, M.CL  
19650616 199503 1 002

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
HARGA SAHAM (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2012-2016)**

Oleh: **NIKI NUGRAINI PUTRI**

NIM. 4012014064

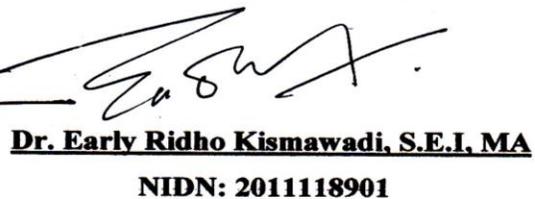
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE) Pada  
Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 10 Juli 2018

Pembimbing I

  
**Fahriansah, Lc, MA**  
NIDN: 2116068202

Pembimbing II

  
**Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I, MA**  
NIDN: 2011118901

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

  
**Muhammad Davvan, M.Ec**  
NIDN: 2008087704

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niki Nugraini Putri  
NIM : 40120141064  
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 17 Maret 1996  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Gp. Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa  
Judul : Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap  
Harga Saham (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk  
Tahun 2012-2016)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, 10 Juli 2018  
Yang membuat pernyataan

Niki Nugraini Putri  
4012014064

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Dan disetiap kebaikan, kebahagiaan dan kesenangan itu Allah simpan di balik ujian sebelum mendapatkannya, dan Allah memberikan kebaikan itu kepada orang yang bersungguh-sungguh.**

**“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberikan rezeki dari arah yang tidak disangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya). Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh Allah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu .”**  
**(Q.S At-Talaq : 2-3 )”**

**Puji syukur kepada ALLAH atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini , Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang tiada henti menyemangati , untuk keluarga untuk semua sahabat dan teman teman tercinta yang selalu setia menemani .**

## ABSTRAK

Saham diartikan sebagai tanda bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Bagi suatu perusahaan ketetapan harga saham merupakan suatu indikator pengelolaan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia tahun 2012-2016. Rasio keuangan yang digunakan antara lain: *Net Working Capital Ratio* (NWCR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan data sekunder pada PT. Telekomunikasi Indonesia tahun 2012-2016 yang berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia). Dari hasil analisis bahwa secara parsial *Working Capital Ratio* (NWCR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$  dan  $0,028 < \alpha = 0,05$ . Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikan  $0,602 > \alpha = 0,05$  berarti variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari analisis secara simultan ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai Adjusted R Square menunjukkan 72,2% variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian (NWCR, DER, EPS,). Sisanya 27,8% dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## ABSTRACT

Stock are defined as proof of participation or ownership of a person or business entity in a company or limited liability company. For a company the stock price determination is an indicator of company management. The purpose of this study was to examine the effect of financial ratios on stock prices of PT. Indonesian Telecommunications in 2012-2016. The financial ratios used include: Net Working Capital Ratio (NWCR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS). This research was conducted using multiple linear regression methods with secondary data at PT. Indonesian Telecommunications in 2012-2016 in the form of financial reports published by the IDX (Indonesia Stock Exchange). From the analysis that partially Working Capital Ratio (NWCR) and Debt to Equity Ratio (DER) have positive and significant influence on stock prices with significant values of  $0,000 < \alpha = 0,05$  and  $0,028 < \alpha = 0,05$ . While Earning Per Share (EPS) has a significant value of  $0.602 > \alpha = 0.05$ , meaning the variable Earning Per Share (EPS) has no significant effect on stock prices. From the analysis simultaneously the three variables have a significant influence on stock prices. The value of Adjusted R Square shows 72.2% variation in stock prices which can be explained by the three independent variables used in the study (NWCR, DER, EPS,). The remaining 27.8% is explained by variables not used in this study.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis ucapkan puji dan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat bermahkotakan salam semoga Allah sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah menegakkan agama Islam di permukaan bumi. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang diadakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, skripsi ini berjudul *“Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012-2016)”*.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang banyak membantu penulis diantaranya:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA, para dekan, para dosen, serta seluruh Civitas Akademika yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
2. Bapak Fahriasah, Lc, MA, selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi S.E.I, MA selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai sehingga kami menjadi anak yang shaleh serta ta'at perintah Allah.
5. Tak lupa pula kepada seluruh sanak keluarga dan teman-teman yang membanru penulis baik berupa materi maupun non materi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, baik pengetahuan maupun pengalaman, dengan menggunakan literatur untuk memperoleh data ilmiah sebagai pendukung.

Akhirnya harapan penulis kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.  
Amin Ya Rabbal'alamin.

Langsa, 10, Juli 2018

**Niki Nugraini Putri**

NIM. 4012014064

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De(dengan titik dibawah)

ط	Ta	Ṭ	Te(dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet(dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	KasrahI	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَـي	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِـي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		

al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		

Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ
--------	---	----------

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرِّ
al-Ḥajj	=	الْحَجِّ
Nu'imma	=	نُعِمِّ

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
- Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلَالُ

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمْرٌ
Akala	=	أَكَلَ

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn  
Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn

وَإِنَّا لِلَّهِ أَهْوَى خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Fa aful al-kaila wa al-mīzān  
Fa aful- kaila wa-mīzān

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ



وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

## **10. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN .....1**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah .....	12
1.5 Tujuan Penelitian .....	12
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
1.7 Sistematika Penulisan.....	13

### **BAB II. KAJIAN TEORI .....15**

2.1 Pengertian Saham .....	15
2.2 Jenis-jenis Saham. ....	15
2.3 Keuntungan Memiliki saham .....	16
2.4 Fluktuasi Saham .....	17
2.5 Pandangan Islam terhadap Saham.....	17
2.6 Harga Saham .....	18
2.6.1 Analisis Teknikal .....	19
2.6.2 Analisis Fundamental.....	19
2.7 Pembagian Saham Dilihat dari Waktu Penyetoran Harga .....	22

2.8 Pandangan Islam Terhadap Harga Saham.....	23
2.9 Rasio Keuangan .....	23
2.9.1 Defenisi Rasio .....	23
2.9.2 Defenisi Rasio Keuangan .....	24
2.9.3 Rasio Likuiditas .....	25
2.9.4 Rasio <i>Leverage</i> .....	27
2.9.5 Rasio Profitabilitas.....	28
2.10 Penelitian Terdahulu .....	31
2.8 Kerangka Teori.....	33
2.9 Hipotesis.....	34
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
3.3 Data Penelitian .....	37
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.3.2 Jenis dan Sumber Data .....	37
3.4 Defenisi Operasional .....	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
3.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	41
3.5.1.1 Uji Normalitas .....	41
3.5.1.2 Uji Multikolinieritas.....	41
3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.5.1.4 Uji Autokorelasi .....	42
3.5.1.5 Uji Model R <sup>2</sup> .....	43
3.5.1.6 Pengujian Hipotesis.....	43
<b>BAB IV: TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	46
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	46
4.1.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan.....	46

4.1.1.2 Visi dan Misi PT. Telekomunikasi Indonesia.....	50
4.1.1.3. Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia.....	50
4.1.1.4 Produk dan Layanan PT. Telekomunikasi Indonesia .....	51
4.2 Pelitian dan Pembahasan.....	53
4.2.1 Deskripsi Harga Saham.....	53
4.2.2 Deskripsi <i>Net Working Capital Ratio</i> (NWCR) .....	56
4.2.3 Deskripsi <i>Debt to Equity Rasio</i> (DER) .....	59
4.2.4 Deskripsi <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	62
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	65
4.3.1 Uji Normalitas .....	65
4.3.2 Uji Multikolinieritas .....	66
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	67
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	69
4.3.5 Uji Model $R^2$ .....	70
4.3.6 Model Persamaan Regresi .....	70
4.3.7 Pengujian Hipotesis .....	71
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Tabel Pencapaian PT. Telekomunikasi Indonesia.....	8
Tabel 3.1: Defenisi Operasional Variabel .....	39
Tabel 4.1: Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.....	54
Tabel 4.2: <i>Net Working Capital Ratio</i> PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk....	57
Tabel 4.3: <i>Debt to Equity Rasio</i> PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.....	60
Tabel 4.4: <i>Earning Per Share</i> PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Hasil analisis Uji Normalitas.....	65
Gambar 4.2: Hasil analisis Multikolinearitas.....	67
Gambar 4.3: Hasil analisis Heteroskedastisitas.....	68
Gambar 4.4: Hasil analisis Autokorelasi.....	69
Gambar 4.5: Persamaan Regresi.....	70
Gambar 4.6: Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	72
Gambar 4.7: Pengujian Hipotesis Secara Simultan.....	74

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Analisis Regresi dan Asumsi Klasik.....	86
Lampiran 2: Data Penelitian .....	89
Lampiran 3: Daftar Tabel t-F.....	90



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang membawa manusia ke jalan keselamatan. Menurut Syaikh Muhammad Husain Fadhlullah, konsep Islam tentang keselamatan di dunia dan akhirat sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial sebagai satu kesatuan. Artinya tidak ada satupun ketentuan syariat yang tidak berkaitan dengan aspek sosial. Sebab, dalam pandangan Islam, seorang individu tidak akan berarti jika tidak ada individu yang lain, atau tanpa sistem kemasyarakatan, Islam menjadikan individu sebagai bagian dari masyarakat yang terkait dengan kegiatan memberi dan menerima.<sup>1</sup>

Kegiatan yang terkait dengan aktivitas manusia salah satunya adalah kegiatan ekonomi. Salah satu aktivitas yang berpengaruh dalam menggerakkan perekonomian adalah kegiatan investasi yang juga diajarkan dalam agama Islam sebagai aktivitas yang dilakukan umatnya untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera. Kegiatan investasi merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perekonomian. Semakin banyak kegiatan investasi di suatu negara maka perekonomian di negara tersebut akan semakin kuat. Salah satu kegiatan investasi adalah jual beli saham. Jual beli saham pada dasarnya sama dengan jual beli barang lainnya, karena memperdagangkan sesuatu yang memiliki nilai atau harga. Pemegang saham sama seperti orang menyimpan emas yang harganya terkadang naik dan ada kalanya turun. Firman Allah Swt:

---

<sup>1</sup> M. Husain Fadhlullah, *Islam dan Logika Kekuatan*, (Bandung: Mizan, 1995), h. 73.

“*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu*”.

Ayat ini menerangkan hukum transaksi, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang yang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan dan segala bentuk transaksi lainnya harta orang lain dengan cara yang tidak dibenarkan secara syari'at. Kita boleh melakukan semua aktivitas transaksi dengan orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha dan saling ikhlas. Dan dalam ayat ini Allah juga melarang membunuh diri sendiri maupun saling membunuh.

Menurut Huda dan Nasution, kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar dari *investment* memiliki arti menanam.<sup>2</sup> Sedangkan investasi menurut Tandelin adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.<sup>3</sup> Salah satu bentuk investasi atau penanaman modal adalah dengan cara membeli saham, investasi ini biasa disebut dengan *common stock* yang dapat dilakukan melalui pasar modal. Pasar Modal Indonesia merupakan lembaga yang dikelola Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek adalah pasar perdagangan bebas tempat berlangsungnya operasional perdagangan surat berharga, baik saham maupun *sanadat*, milik

---

<sup>2</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 7.

<sup>3</sup> Eduardus Tandelilin, *Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 2.

perusahaan atau milik pemerintah, demi jalannya proses perdagangan yang dibantu oleh para profesional berpengalaman dalam waktu yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Bursa efek menyediakan infrastruktur bagi terselenggaranya transaksi di pasar modal. Pasar modal yang diselenggarakan di Bursa Efek meliputi:<sup>5</sup>

1. Transaksi Saham
2. Transaksi Surat Hutang ( Obligasi Swasta maupun Obligasi Pemerintah).

Dalam pasar modal memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan dalam investasi pada sekuritas. Investasi pada sekuritas juga bersifat liquid (mudah ubah). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya. Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham (investor).<sup>6</sup>

Investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan untuk masa-masa mendatang terhadap perusahaan

---

<sup>4</sup> Muhammad Al-Qadri Bin Ubaid dalam Teuku Muhammad Iskandar, *Sistem Perekonomian Islam Modern*, (Banda Aceh: Monara Grafika, 2011). h. 10

<sup>5</sup> [www.sahamOk.com](http://www.sahamOk.com)

<sup>6</sup> Van Horn dalam Niekie Arwiyati Shidiq, “*Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2012) h.1

tersebut. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi, tetapi mempunyai tingkat risiko yang rendah. Apabila tingkat keuntungan perusahaan naik, tetapi risiko perusahaan juga naik maka perusahaan tersebut menjadi tidak menarik lagi. Perusahaan akan tetap menarik apabila tambahan keuntungan tersebut bisa mengkompensasi tambahan risiko yang muncul.<sup>7</sup> Risiko yang berkaitan dengan investasi saham pada dasarnya sama dengan risiko yang berkaitan dengan perusahaan pada umumnya. Beberapa faktor antara lain adalah kondisi perekonomian seperti menurunnya produk domestik bruto (resesi), inflasi, faktor-faktor industri seperti persaingan, perubahan teknologi, kekuatan tawar-menawar dari *supplier*, pembeli, tersedianya barang-barang substitusi dan faktor-faktor perusahaan itu sendiri seperti kualitas manajemen, *goodwill* yang dipunyai, paten-paten yang dipunyai. Semua hal tersebut akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan, dan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.<sup>8</sup>

Rasio keuangan perusahaan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.<sup>9</sup> Dalam mempelajari rasio dapat diketahui melalui pembelajaran kategori atau jenis yang berbeda dari suatu rasio, atau bisa menggunakan rasio untuk menjawab beberapa pertanyaan penting tentang operasi perusahaan. Kita lebih memilih pendekatan yang terakhir dan memilih beberapa

---

<sup>7</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 6

<sup>8</sup> *Ibid*, h.6

<sup>9</sup> Kasmir dalam Asri Widiastuti dan Palti Marulitua Sitorus. "Analisis Laporan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi PT. Telekomunikasi Indonesia Periode 2011-2015 Pendekatan Rasio Keuangan dengan Rata-Rata Industri" dalam *Jurnal Of Management* Vol. 4 no. 2 Agustus 2017, h. 2

pertanyaan berikut sebagai petunjuk dalam penggunaan rasio keuangan.<sup>10</sup> Diantaranya melalui likuiditas, *leverage*, dan Profitabilitas.

Tingkat likuiditas dapat dilihat dari seberapa cepat aset diubah menjadi kas. Hal tersebut didapat dengan mengukur tingkat rasio likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya.

PT. Telekomunikasi Indonesia merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia dan karenanya tunduk pada hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dengan statusnya sebagai perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dikuasai oleh publik. Permintaan terhadap saham perusahaan ini terus meningkat dari tahun ke tahun dan menjadi salah satu faktor tingginya harga per lembar saham dari PT. Telkom. Berdasarkan pencapaian minimum perusahaan yang digunakan oleh PT. Telkom Indonesia, standar rasio likuiditas yang baik adalah 100%.

NWCR (*Net Working Capital Ratio*) atau rasio modal kerja bersih menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan aktiva lancar dikurang dengan hutang lancar (hutang lancar atau hutang jangka pendek).<sup>11</sup> Keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan, tetapi hal ini harus dihubungkan dengan jumlah modal yang digunakan untuk memperoleh laba yang dimaksud. Di dalam

---

<sup>10</sup> Arthur J. Keown et al, dalam Asri Widiastuti. “*Analisis Laporan*,....., h. 2

<sup>11</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.66

perusahaan juga terdapat rasio yang mengukur seberapa besar bagian modal yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Rasio tersebut adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat dilihat melalui *leverage*.

*Leverage* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* sendiri merupakan indikator dari rasio leverage keuangan. Rasio ini seringkali digunakan untuk mengetahui seberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberi petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Berdasarkan pencapaiannya, standar rasio yang digunakan oleh perusahaan PT. Telkom Indonesia memiliki *debt equity* dengan standar maksimum atau tidak lebih dari 2.0.<sup>12</sup>

Sedangkan untuk memperoleh laba perusahaan sebagai penjamin kelangsungan hidup perusahaan. Rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi.<sup>13</sup> Untuk mengukur perolehan laba yang dihasilkan suatu perusahaan ada beberapa rasio yang digunakan diantaranya *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Asri Widiastuti dan Palti Marulitua Sitorus. “*Analisis Laporan Kinerja Keuangan*,..., h. 3

<sup>13</sup> Agus Sartono dalam Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80

<sup>14</sup> Asri Widiastuti dan Palti Marulitua Sitorus. “*Analisis Laporan Kinerja Keuangan*,..., h. 3

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Pembandingan rasio keuangan untuk ROA minimal 20 %.<sup>15</sup> *Return On Equity* (ROE) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Sebagai pembandingan, untuk standar rasio pengembalian atas ekuitas adalah minimum 30%. Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, begitu juga sebaliknya.<sup>16</sup> Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham.<sup>17</sup>

## 1.2 Identifikasi Masalah

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk sendiri ingin terus berkompetisi dalam bisnis dan untuk menjawab tantangan yang terus berkembang di industri telekomunikasi dalam negeri maupun tingkat global, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk bertekad melakukan transformasi secara fundamental dan menyeluruh di semua lini bisnis yang mencakup transformasi bisnis dan

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 4

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 3

<sup>17</sup> Darmadji dan Fakhruddin dalam Niekie Arwiyati Shidiq, "*Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*", Skripsi, (Universitas Diponegoro: 2012), h.39

portofolio, transformasi infrastruktur, transformasi organisasi dan sumber daya manusia serta transformasi budaya.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan periode 5 tahun dari tahun 2012 sampai 2016, untuk melihat rasio keuangan perusahaan baik atau tidaknya kita perlu melihat rasio keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam melakukan analisis data untuk mengambil keputusan di bidang keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, penulis menggunakan analisis laporan keuangan menggunakan metode rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002. Berikut merupakan tingkat rasio keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia dalam laporan keuangan tahunan.

Tabel 1.1

Tabel pencapaian rasio PT. Telekomunikasi Indonesia

Rasio		2012	2013	2014	2015	2016	Standar Perusahaan
Likuiditas	NWCR	66,97	77,42	86,12	93,42	105,54	-
<i>Leverage</i>	DER	0,86	0,83	0,81	0,97	0,88	Maks 2
Profitabilitas	EPS	637,4	140,92	145,22	153,66	191,99	-
	ROA	11,54	11,10	10,39	9,32	10,77	Min 20%
	ROE	24,93	23,46	21,59	20,61	22,93	Min 30%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

<sup>18</sup> [www.Telkom.co.id](http://www.Telkom.co.id)

Bagian yang diberi warna menunjukkan rasio keuangan perusahaan kurang baik bahkan dapat dikatakan dibawah standar perusahaan yang diterapkan. Adanya kinerja internal perusahaan yang masih terbilang kurang baik.

Pencapaian NWCR (*Net Working Capital Ratio*) terlihat pada tabel di atas yang berhasil dicapai perusahaan. Dari tahun 2012 NWCR terus mengalami peningkatan, pada tahun 2012 NWCR mencapai 66,97% meningkat di tahun 2013 sebesar 10,45% menjadi 77,24% kemudian kembali meningkat di tahun 2014 sebesar 8,88% menjadi 86,12% dan terus meningkat di tahun 2015 sebesar 7,3% menjadi 93,42% dan di tahun 2016 NWCR kembali meningkat sebesar 12,12% menjadi 105,54%.

Pencapaian ROA pada tahun 2012 mencapai 11,54, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 0,44 menjadi 11,10, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar 0,71 menjadi 10,39, ROA terus mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1,07 menjadi 9,32 dan pada tahun 2016 ROA mengalami kenaikan sebesar 1,45 menjadi 10,77. Dengan pencapaian ROA yang telah dicapai, pencapaian tertinggi berada ditahun 2012 mencapai 11,54 tetapi pencapaian tersebut belum memenuhi target perusahaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu minimal 20%.

Pencapaian ROE yang terlihat pada tabel menunjukkan pencapaian yang berhasil dicapai perusahaan. Pada tahun 2012 ROE yang berhasil dicapai sebesar 24,93, kemudian mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 1,47 menjadi 23,46, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar 1,87 menjadi 21,59 pada tahun 2015 ROE terus mengalami penurunan sebesar 0,98 menjadi 20,61 dan di tahun 2016 ROE mengalami kenaikan sebesar 2,32 menjadi 22,93.

Terlihat pencapaian ROE tertinggi berada ditahun 2012 mencapai 24,93 tetapi pencapaian tersebut belum memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dapat terlihat pada tabel pencapaian ROA dan ROE PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk belum ada yang mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan, hal itu menunjukkan bahwa perolehan laba yang ditargetkan perusahaan belum dicapai perusahaan. ROA dan ROE digunakan untuk mengukur tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Secara teori ROA dan ROE memiliki pengaruh positif atau searah dengan harga saham. Setiap kenaikan rasio ini pasti akan meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan para investor kepada perusahaan semakin banyak banyak investor maka itu akan berdampak baik untuk perusahaan, karena dengan banyaknya investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan maka harga saham yang ada diperusahaan tersebut mengalami kenaikan. Dari tabel pencapaian ROA dan ROE yang fluktuatif bahkan cenderung menurun, dari standar yang ditetapkan perusahaan juga belum ada yang dicapai oleh ROA dan ROE. Secara teori apabila rasio profitabilitas ini mengalami penurunan dan belum ada standar perusahaan yang terpenuhi maka harga saham akan menurun, kenyataannya harga saham cenderung meningkat walaupun pencapaian rasio profitabilitas ini cenderung menurun dan belum memenuhi standar perusahaan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari dan menunjukkan hasil analisis yang diperoleh rasio DER tidak memiliki pengaruh yang terhadap profitabilitas perusahaan, dan penelitian yang dilakukan Wenny Rizki Dewanti

juga memiliki hasil analisis DER juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. penelitian yang dilakukan oleh Yulris Thamrin juga menunjukkan variabel DER juga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Fakhruddin Ali Raffi, indikator EPS yang merupakan indikator profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Niekie Arwiyati Shidiq indikator EPS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, peneliti membatasi penelitian mengenai harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, dengan periode selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016, dengan rasio keuangan yang digunakan peneliti yaitu rasio likuiditas yang menggunakan indikator *Net Working Capital Ratio* (NWCR), rasio *Leverage* yang menggunakan indikator *Debt To Ratio* (DER), dan rasio Profitabilitas yang menggunakan indikator *Earning Per Share* (EPS). Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh harga saham yang dilihat melalui rasio keuangan dari tahun ke tahun yang dipublikasikan oleh perusahaan itu sendiri. Untuk itu dalam penelitian kali ini peneliti mengambil penelitian yang berjudul: **Pengaruh likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Periode 2012-2016).**

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh NWCR terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi periode tahun 2012-2016?
2. Bagaimanakah pengaruh DER terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi periode tahun 2012-2016?
3. Bagaimanakah pengaruh EPS terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi periode tahun 2012-2016?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah penelitian dan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh NWCR terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi periode tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi periode tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi periode tahun 2012-2016.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan terhadap harga saham.

## 2. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti baik dari segi teoritis maupun konseptual mengenai pemahaman investasi di pasar modal, khususnya mengetahui rasio-rasio keuangan terhadap harga saham.

## 3. Manfaat Praktis

### a) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

### b) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang memperjual belikan sahamnya ke publik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam upaya meningkatkan laba perusahaan.

### c) Bagi Pihak-Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I            Pendahuuan**

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

### **BAB II            Kajian Teoritis**

Bab ini mencakup landasan teori dari penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III           Metode Penelitian**

Bab ini mencakup variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan metode pengumpulan data, populasi penelitian serta metode analisis.

### **BAB IV           Temuan Penelitian**

Bab ini mencakup objek penelitian, analisis data, dan pembahasan penelitian.

### **BAB V            Penutup**

Bab ini mencakup kesimpulan penelitian dan saran penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 2.1 Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.<sup>19</sup>

Teori dan praktik saham dalam sebuah perusahaan yang memenuhi syarat-syarat secara syari'at Islam adalah dibolehkan, sebab dalam sistem tersebut menggunakan sistem pembagian keuntungan dan kerugian dan hal itu tidak termasuk dalam sistem riba. Adapun ciri-ciri saham sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Sama harga saham.
2. Tidak boleh dibagi-bagikan dari satu perusahaan kepada perusahaan lainnya.
3. Pemberdayaan modal atau pemutaran modal dengan cara perdagangan.

#### 2.2 Jenis-jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferen stock*). Dimana kedua saham jenis ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

---

<sup>19</sup> Darmadji dan Fakhruddin dalam Niekie Arwiyati Shidiq, "Pengaruh EVA....", h. 27

<sup>20</sup> Muhammad Yusuf Musa dalam Teuku Muhammad Iskandar, *Sistem Perekonomian Islam Modern*, (Banda Aceh: Monara Grafika, 2011). H. 34

### 2.2.1 *Common Stock* (saham biasa)

*Common Stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya) dimana pemegang hak diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.<sup>21</sup>

### 2.2.2 *Preferen Stock* (saham istimewa)

*Preferen Stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan yang tetap dalam bentuk dividen yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).<sup>22</sup>

## 2.3 Keuntungan Memiliki Saham

Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

1. Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital again*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga saham yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham untuk jenis saham *common stock* (saham biasa).<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.271

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 271

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 276

## 2.4 Fluktuasi Saham

Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan perusahaan), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik ataupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana yang kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.<sup>24</sup>

## 2.5 Pandangan Islam Terhadap Saham

Jika diperhatikan pada perkongsian saham menurut pandangan Islam, maka itu diperbolehkan. Apabila perkongsian tersebut mendatangkan manfaat terhadap masyarakat atau seseorang yang ikut dalam perkongsian tersebut. Islam sangat menjunjung tinggi dan menganjurkan perkongsian. Oleh karena itu perkongsian dalam sebuah perusahaan diperbolehkan oleh Islam, seperti perkongsian dalam pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Adapun perkongsian dalam bentuk perdagangan yang berbentuk bunga baik perindustrian maupun pertanian

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 177

seperti bank yang memakai sistem riba dan bunga, perusahaan dan perkongsian asuransi perdagangan atau pabrik arak dan seluruh jenis yang memabukkan yang tidak boleh diperdagangkan, maka tidak boleh bagi seorang muslim untuk bergabung didalamnya dan berinteraksi dengannya.<sup>25</sup>

## 2.6 Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham menurut Susanto yaitu “harga yang ditentukan secara lelang kontinu.” Sedangkan, menurut Sartono “harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.”

Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.<sup>26</sup> Pergerakan harga saham di bursa efek umumnya diramalkan pemodal dan pialang dengan menggunakan dua analisis yaitu:

---

<sup>25</sup> Teuku Muhammad Iskandar, *Sistem Perekonomian Islam Modern*, (Banda Aceh: Monara Grafika, 2011), h. 35

<sup>26</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan : Teori Dan Aplikasi*. (Yogyakarta. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE), h. 70

### 2.6.1 Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun suatu pasar secara keseluruhan. Pendekatan ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan saham, indeks harga saham, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis.<sup>27</sup>

Sasaran yang ingin dicapai dari pendekatan ini adalah ketepatan waktu dalam memprediksi pergerakan saham jangka pendek dari suatu saham. Beberapa hal yang menyangkut pendekatan ini adalah:<sup>28</sup>

1. Analisis teknikal didasarkan pada data pasar yang dipublikasikan.
2. Fokus dari analisis teknikal ini adalah ketepatan waktu dan perubahan harga.
3. Para analisis teknikal cenderung lebih konsentrasi pada jangka pendek, karena teknik analisis teknikal ini dirancang untuk mendeteksi pergerakan harga saham dengan jangka waktu yang relatif pendek.

### 2.6.2 Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mencoba memprediksi harga saham diwaktu yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham diwaktu yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Model ini dikenal sebagai *share price forecasting*

---

<sup>27</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN), h. 12

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 7

*model*. Dalam model peramalan ini, langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental (seperti penjualan, biaya, pertumbuhan penjualan, kebijakan deviden, dan lain-lain) yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap harga saham. Jika kemampuan perusahaan semakin meningkat (menghasilkan laba yang meningkat) maka harga saham akan meningkat pula. Dengan kata lain profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.<sup>29</sup>

Menurut Darmadji, analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham. Analisis fundamental mencoba memperhitungkan harga saham di masa yang akan datang.<sup>30</sup>

1. Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan
2. Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Beberapa data atau indikator yang umum digunakan dalam analisis fundamental adalah : pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian ekuitas, margin laba, dan data-data keuangan lainnya sebagai

---

<sup>29</sup> Suad Husnan dan Enni Pudji Astuti, *Dasar-dasar Manajemen keuangan*. ( Yogyakarta: UPP AMP YKPN), h. 28

<sup>30</sup> Darmadji dalam Ema Novasari, “ *Pengaruh PER, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Publik di BEI Tahun 2009-2011*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013) h. 25

sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.<sup>31</sup>

Ada dua pendekatan fundamental yang digunakan yang umumnya digunakan dalam melakukan penilaian saham, yaitu pendekatan laba (*Price earning ratio*) dan pendekatan nilai sekarang (*Present Value Approach*).<sup>32</sup>

#### 1. Penilaian saham dengan pendekatan laba (*Price Earning Ratio*)

Pendekatan ini paling banyak digunakan para investor dan analisis sekuritas. Pendekatan ini didasarkan hasil yang diharapkan pada perkiraan laba perlembar saham dimasa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi yang akan kembali. Lebih dari itu analisis nilai saham juga dimaksudkan untuk menentukan kesalahan penetapan harga saham biasa. Para analisis tertarik pada harga saham yang berlaku di bursa pada hari yang bersangkutan. Metode kapitalisasi pendapatan menyatakan bahwa nilai kekayaan didasarkan pada harapan investor berupa *return* saham yang diharapkan. Jadi analisis menyangkut ramalan deviden, harga saham mendatang dan *return* yang diharapkan dari saham sejenis.

#### 2. Pendekatan nilai sekarang (*Present value Approach*).

Dalam pendekatan ini nilai suatu saham diestimasi dengan cara merekapitulasi pendapatan, sehingga pendekatan ini disebut juga *capitalization income method*. Nilai sekarang suatu saham adalah sama dengan nilai sekarang dari arus kas dimasa yang akan datang yang investor harapkan diterima dari investasi pada saham tersebut. Dalam metode ini deviden digunakan sebagai dasar model analisis. Asumsinya adalah bahwa hanya deviden dapat diterima secara

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 25

<sup>32</sup> Sunariyah dalam Niekie Arwiyati Shidiq, "Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas, h. 15

langsung dari perusahaan sehingga deviden merupakan arus kas yang diharapkan dapat diterima setiap tahun pada masa yang akan datang.

## **2.7 Pembagian Saham Dilihat dari Waktu Penyetoran Harga**

Pembagian dalam bentuk pengaturan sistem kerja sesuai dengan kehendak perusahaan. Jika dilihat dari sudut ini maka terbagi menjadi empat macam.<sup>33</sup>

1. Saham yang sudah ditentukan harganya, yaitu harga saham yang telah ditentukan ketika terbinanya perusahaan. Seluruh modal harta para anggota yang menanam modal didalam perusahaan tersebut.
2. Harga saham secara hakikat merupakan bagian dari hasil bersih setelah menghitung kembali harga saham dan potongan pengeluaran perusahaan. Harga ini sangat mempengaruhi sekali dalam mewujudkan keuntungan dan kerugian terhadap perusahaan.
3. Harga pasaran adalah harga penjualan saham yang bergantung pada kesuksesan perusahaan atau kegagalannya. Hal ini disesuaikan dengan modal yang telah disiapkan untuk menghadapi krisis ekonomi dan perubahan politik yang dapat mempengaruhi maju atau mundur sebuah perusahaan.
4. Harga awal merupakan harga yang lebih sedikit dari harga tetap, namun mempunyai sedikit bonus terhadap anggotanya. Tujuannya ialah untuk menyeimbangkan pengeluaran mulai dari gaji pegawai perusahaan dan pengeluaran lainnya, sehingga harganya lebih rendah.

---

<sup>33</sup> Teuku Muhammad Iskandar, *Sistem Perekonomian Islam Modern*, (Banda Aceh: Monara Grafika, 2011). H. 42

## 2.8 Pandangan Islam Terhadap Harga Saham

Jika dilihat dari berbagai macam bentuk harga saham di atas, hal tersebut merupakan perkara yang alami. Terlebih lagi barang perdagangan akan dapat dikelola dan dikembangkan di luar target. Jika dilihat dari sudut perputaran saham, baik sesuai dengan harga pasar, maka hal itu dibolehkan dalam Islam, meskipun terjadi penurunan dan penambahan harga dasar. Demikian juga jenis harga lainnya yang telah disebutkan, dengan ketentuan tidak mengurangi harga tetap. Karena yang demikian akan mengurangi hak-hak pemodal jika terjadi penurunan harga. Oleh karena itu untuk menjaga dari bahaya, maka penurunan harga saham dari harga tetap ke harga yang lebih rendah adalah diharamkan.<sup>34</sup>

## 2.9 Rasio Keuangan

### 2.9.1 Defenisi Rasio

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio ini sendiri menurut G. Siegel dan Jae K. Shim merupakan hubungan antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya.<sup>35</sup> Dimana Agnes Sawir menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan<sup>36</sup>

### 2.9.2 Defenisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 43

<sup>35</sup> G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.48

<sup>36</sup> Agnes Sawir Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.48

atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.<sup>37</sup> Pada umumnya rasio dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu: Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profabilitas, rasio pasar.<sup>38</sup> Selain lima rasio tersebut terdapat rasio yang lainnya seperti rasio *leverage*, rasio pertumbuhan dan rasio aktivitas.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga rasio keuangan untuk mengetahui sejauh mana rasio-rasio tersebut mempengaruhi harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas.

### 2.9.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber dana jangka pendek.<sup>40</sup>

Tingkat likuiditas dilihat dari seberapa cepat asset diubah menjadi kas. Hal tersebut di dapat dengan mengukur tingkat rasio likuiditas perusahaan. Suatu perusahaan harus mempertahankan sumber kas yang mencukupi untuk membayar

---

<sup>37</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, ..., h. 49

<sup>38</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 74

<sup>39</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, ..., h. 65

<sup>40</sup> Agus Sartono dalam Fakhruddin Ali Raffi, "*Analisis Rasio Keuangan*, ..., h. 34

tagihannya yang sah pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang tidak dapat mempertahankannya akan mengalami kesulitan likuiditas dan berada dalam kondisi keuangan yang serius. Tingkat likuiditas sangatlah penting bagi suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya, namun apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi artinya perusahaan tersebut memiliki aset tertanam yang sangat besar. Hal tersebut membuat kurang efektifnya pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diketahui dengan mengukur rasio likuiditas perusahaan tersebut. Menurut Walsh untuk mengukur posisi likuiditas jangka pendek perusahaan dilakukan dengan membandingkan nilai aktiva lancar dengan nilai kewajiban lancar.<sup>41</sup>

Rasio likuiditas umumnya terbagi menjadi tiga yaitu rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) dan rasio cepat atau *quick ratio* dan *Net Working Capital Ratio* (NWCR).

#### 2.9.3.1 Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR)

Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka hutang pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).<sup>42</sup> Berdasarkan pencapaian minimum perusahaan yang digunakan oleh PT. Telkom Indonesia, standar rasio lancar yang baik adalah 100%. Rasio lancar menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur

---

<sup>41</sup> Wals dalam Crissy Norris Sianturi, "Pengaruh *Liquidity, Firm Size, Growth Opportunity, Financial Distress, Leverage* Dan *Managerial Ownership* Terhadap Aktivitas *Hedging* Dengan Instrumen Derivatif Studi Kasus Pada Perusahaan Nonfinansial Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014" (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2015), h. 37-38

<sup>42</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*,..., h. 75

dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar (hutang lancar atau hutang jangka pendek). Dan dihitung dengan rumus:<sup>43</sup>

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2.9.3.2 Rasio cepat atau *quick ratio*

Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid yang kemudian menjadi sumber kerugian. Adapun rumus *quick ratio* adalah:<sup>44</sup>

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Persediaan terdiri dari persediaan alat kantor, persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi. Tujuan manajemen persediaan adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum.<sup>45</sup>

### 2.9.3.3 Rasio Modal Kerja atau *Net Working Capital Ratio* (NWCR)

*Net Working Capital Ratio* atau rasio modal bersih. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham, dan penurunan aktiva yang tidak lancar.<sup>46</sup> Adapun rumus *Net Working Capital Ratio* adalah:

$$\text{Aset Lancar} - \text{hutang lancar}$$

<sup>43</sup> Asri Widiastuti. "Analisis Laporan Kinerja, ..., h. 2

<sup>44</sup> Yamit Zulian dalam Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, ..., h.71

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 71

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 72

#### 2.9.4 Rasio *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Harga saham akan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan dalam kesulitan keuangan. Penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dengan membandingkan total hutang perusahaan dan total modal perusahaan. Semakin tinggi rasio DER maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditasnya. Rasio ini seringkali digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberi petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Berdasarkan pencapaiannya, standar rasio yang digunakan oleh perusahaan PT. Telkom Indonesia memiliki *debt equity* dengan standar maksimum atau tidak lebih dari 2.0.<sup>47</sup> DER diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

*Total debt* merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding

---

<sup>47</sup> Asri Widiastuti. "Analisis Laporan Kinerja Keuangan pada Perusahaan,...",h. 3

dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).<sup>48</sup>

### 2.9.5 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dari sini permasalahannya menyangkut efektifitas manajemen dalam menggunakan total aktiva maupun aktiva bersih seperti yang tercatat dalam neraca. Efektifitas dinilai dengan menghubungkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Hubungan seperti itu merupakan salah satu analisis yang memberikan gambaran lebih, walaupun sifat dan waktu dari nilai yang ditetapkan pada neraca cenderung menyimpang hasilnya. Bentuk paling mudah dari analisis profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca.<sup>49</sup> Variabel profitabilitas umumnya ada empat yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.

---

<sup>48</sup> Septama Putro “*Analisis Faktor...*”, h. 31-32

<sup>49</sup> Niekie Arwiyati Shidiq, “*Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas, ...*”, h.23

### 2.9.5.1 *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* merupakan laba kotor. Mengenai *gross profit margin* Lym M. Fraser dan Aileen Ormiston<sup>50</sup> memberikan pendapatnya, yaitu margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Adapun rumus *gross profit margin* adalah:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

### 2.9.5.2 *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan mengenai rasio ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan dan kesatuan untuk menghasilkan perolehan tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan normal industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi dengan laba bersih.<sup>51</sup> Adapun rumus *net profit margin* adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{penjualan}}$$

---

<sup>50</sup> Lym M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, ..., h

<sup>51</sup> G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen*, ..., h. 81

### 2.9.5.3 Return on Asset (ROA)

*Return on Asset* yang merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan yang ada dan setelah biaya-biaya modal dikeluarkan dari analisis. ROA merupakan salah satu teknik yang lazim digunakan untuk mengukur profitabilitas. ROA dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>52</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.9.5.4 Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Sebagai pembanding, untuk standar rasio pengembalian atas ekuitas adalah minimum 30%. Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, begitu juga sebaliknya. Sehingga, rasio ini dapat dihitung dengan rumus:<sup>53</sup>

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham Biasa}}$$

Dibeberapa referensi lain menyebutkan ada beberapa tambahan rasio yang dapat dikategorikan sebagai indikator rasio profitabilitas salah satunya

---

<sup>52</sup> Keown *et al.*, 2011, dalam Siti Hafidoh, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Hedging pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Lampung, Bandar Lampung, 2017), h. 26

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 4

*Earning Per Share* yang digunakan sebagai indikator rasio profitabilitas dalam penelitian ini.

#### 2.9.5.5 *Earning Per Share* (EPS)

Dalam buku G. Sugiyarso dan F. Winarni salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *Earning Per Share* (EPS), yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham.<sup>54</sup> Adapun rumus *Earning Per Share* (EPS) adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## 2.10 Penelitian Terdahulu

2.10.1 Niekie Arwiyanti Shidiq (2012) meneliti pengaruh EVA, rasio profitabilitas dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI 2006-2010. Yang menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa EVA (*Economic Value Added*) dan EPS (*Earning per Share*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan – perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

Pada penelitian tersebut menggunakan, data, sumber data, dan alat analisis yang sama dengan penelitian ini dan juga memiliki rasio EPS dan variabel harga saham. Namun yang membedakannya terletak pada hasil analisis variabel EPS yang memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan dalam penelitian ini variabel EPS tidak memiliki

---

<sup>54</sup> Darmadji dan Fakhruddin dalam Niekie Arwiyati Shidiq, “*Pengaruh EVA....*”, h.39

pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu perusahaan serta periode pengumpulan data juga berbeda dengan penelitian ini.

- 2.10.2 Angrawit (2009) yang meneliti pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Financial Leverage* (FL) terhadap harga saham perusahaan LQ45. Dari hasil perhitungan AMOS yang menggunakan regresi berganda.

Hasilnya menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan pada *Current Ratio* (CR) dan *Financial Leverage* (FL) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua variabel yang sama yaitu DER dan harga saham. Hasil analisisnya hanya variabel DER yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Yang membedakan penelitian ini adalah variabel penelitian CR dan FL yang tidak digunakan dalam penelitian ini. serta perbedaan, populasi dan sampel waktu serta periode tahun yang digunakan.

- 2.10.3 Fakhruddin Ali Raffi (2011) yang meneliti analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yang menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan variabel ROE, PER, BV dan EPS. Dari hasil perhitungan analisis yang dilakukan hanya BV dan EPS yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu EPS dan harga saham yang digunakan.

Yang membedakan ini adalah hasil analisis variabel EPS yang memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan dalam penelitian

ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan juga berbeda dalam populasi, sampel, waktu serta periode tahun yang digunakan.

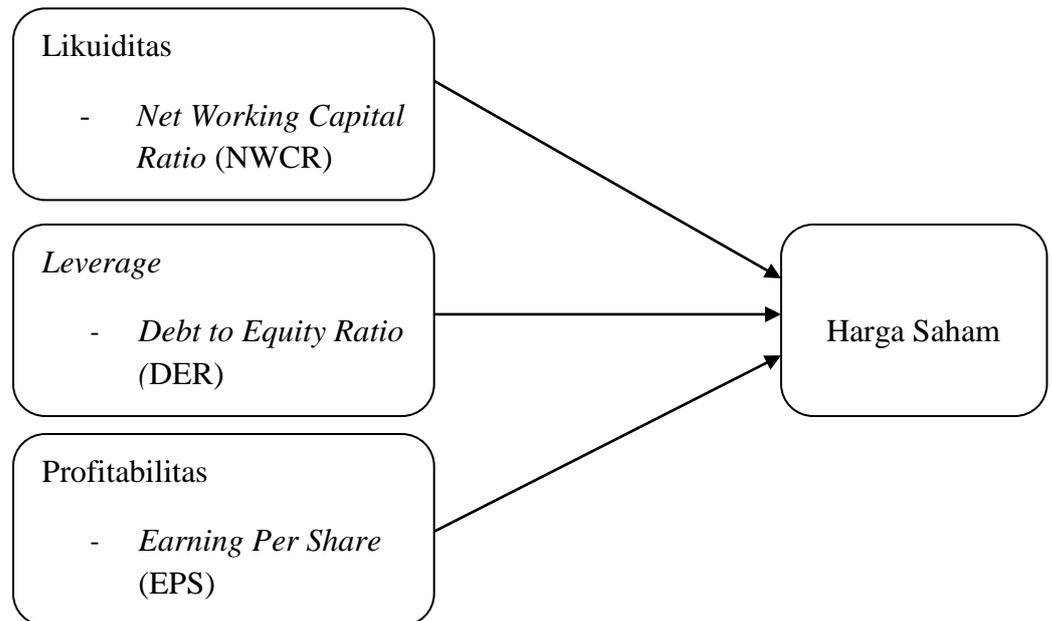
### 2.11 Kerangka Teori

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.<sup>55</sup>

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detikpun harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, Pada penelitian ini faktor internal perusahaan digunakan sebagai variabel independen yang terdiri dari , Likuiditas dengan menggunakan Indikator *Net Working Capital Ratio* (NWCR), *Leverage* menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Profitabilitas dengan menggunakan indikator *Earning Per Share* (EPS).

---

<sup>55</sup> Agus Sartono, *Manajemen*,..., h. 70



## 2.12 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah yang dijabarkan sebelumnya, formulasi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.12.1 **Hipotesis Pertama** : Terdapat pengaruh antara *Net Working Capital Ratio* (NWCR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia periode tahun 2012-2016.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Working Capital Ratio* (NWCR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia periode tahun 2012-2016.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Working Capital Ratio* (NWCR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) secara

bersama-sama terhadap harga saham perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia periode tahun 2012-2016.

2.12.2 **Hipotesis kedua:** Terdapat pengaruh antara *Net Working Capital Ratio* (NWCR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia periode tahun 2012-2016.

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Net Working Capital Ratio* (NWCR) terhadap harga saham perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia periode tahun 2012-2016.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Net Working Capital Ratio* (NWCR) terhadap harga saham perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia periode tahun 2012-2016.

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia periode tahun 2012-2016.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia periode tahun 2012-2016.

H<sub>03</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia periode tahun 2012-2016.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia periode tahun 2012-2016.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis/bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Sebuah penelitian boleh menggunakan satu pendekatan atau beberapa pendekatan sekaligus.<sup>56</sup> Berdasarkan pendekatan analisisnya pendekatan ini diklasifikasikan sebagai pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan hasil tampilannya. Begitu juga hasil kesimpulan penelitian ini biasanya lebih banyak disertai dengan tabel, grafik, gambar atau bagan-bagan.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah bagian untuk mengemukakan secara detail, spesifik, lengkap, dimana penelitian dilakukan dan alasan logis mengapa memilih lokasi tersebut. Waktu penelitian adalah mengemukakan secara rinci kapan penelitian dilakukan, kapan berawan dan kapan berakhir.<sup>57</sup>

Penelitian dilaksanakan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia dalam jangka triwulan yaitu pada kurun waktu lima tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

---

<sup>56</sup> Azuar Juliandi Dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 117

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 118

### **3.3 Data Penelitian**

#### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian.<sup>58</sup>

Metode pengumpulan data yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik ini menggunakan data-data perusahaan yang dikumpulkan oleh suatu perusahaan berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan beserta harga saham dari perusahaan yang akan diteliti yang merupakan harga penutupan (*closing price*) selama periode penelitian (tahun 2012-2016).

#### **3.3.2 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang berupa data-data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang diteliti. Sumber data yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan.

### **3.4 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional variabel adalah bentuk dari penjelasan dan penjabaran setiap variabel yang digunakan didalam penelitian terhadap indikator-indikator yang terdapat di dalamnya. Indikator-indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Variabel Dependen atau Terikat**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 69.

### 3.4.2 Variabel Independen atau Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain:

#### 3.4.2.1 Rasio Modal Bersih atau *Net Working Capital Ratio* (NWCR)

*Net Working Capital Ratio* atau rasio modal bersih. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham, dan penurunan aktiva yang tidak lancar.<sup>59</sup>

Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan perusahaan, perusahaan pun akan mampu membayar hutang-hutangnya, yang mana tentu akan meningkatkan hasil pendapatan dan meningkatkan perolehan laba. Adapun rumus *Net Working Capital Ratio* adalah:

$$\text{Aset Lancar} - \text{hutang lancar}$$

#### 3.4.2.2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.<sup>60</sup> DER juga menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar.<sup>61</sup> Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 72

<sup>60</sup> Joel G Siegel dan Jae k. Shim dalam Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.73

<sup>61</sup> Dinata dalam Ema Novasari, “*Pengaruh PER, ROA dan DER...*”, h. 44

### 3.4.2.3 *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham.<sup>62</sup> Adapun rumus *Earning Per Share* (EPS) adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Defenisi Operasional Variabel disajikan dalam bentuk tabel 3.1 sebagai berikut:

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran
1	Harga Saham	Penetapan nilai suatu saham yang sedang berlangsung	Kebijakan pasar
2	NWCR	Untuk mengukur sejauh mana modal kerja digunakan secara efektif	NWCR= Aset Lancar - hutang lancar
3	DER	Untuk memperlihatkan sejauh mana modal yang dimiliki dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$

<sup>62</sup> Darmadji dan Fakhruddin dalam Niekie Arwiyati Shidiq, "Pengaruh EVA....", h.39

4	EPS	Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham.	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
---	-----	--	--

### 3.5 Teknik Analisa Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan software SPSS 20.0. Model analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

$X_1$  = *Net Working Capital Ratio* (NWCR)

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_3$  = *Earning Per Share* (EPS)

a = Koefisien Konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi

e = *Error*

Dengan metode statistik yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain :

### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode OLS merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator* / BLUE).<sup>63</sup>

Uji Asumsi yang dilakukan seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang baik adalah antar variabel bebas tidak ada multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram dan normal plot. Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independenya memiliki distribusi normal atau tidak.<sup>64</sup> Data yang baik dan layak untuk digunakan adalah data yang terdistribusi normal atau yang mendekati. Pada analisis histogram bila grafik normal plot menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda memenuhi asumsi normalitas. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi untuk variabel yang dianalisis memiliki nilai signifikansi (P-Value) lebih besar dari 0,05 (5%).<sup>65</sup>

#### 3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam

---

<sup>63</sup> Imam Ghozali dalam Niekie Arwiyati Shidiq, "*Pengaruh EVA....*", h. 56

<sup>64</sup> Azwar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h.169

<sup>65</sup> Niekie Arwiyati Shidiq, "*Pengaruh EVA....*", h. 57

model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Multikolinearitas juga dilihat dari nilai toleran dan *Variance Inflation Factor* atau VIF. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai toleran  $> 0,10$  atau sama. Nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolinearitas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.<sup>66</sup>

#### 3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>67</sup>

#### 3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan

---

<sup>66</sup> Ema Novasari, “ Pengaruh PER, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Publik di BEI Tahun 2009-2011” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013) h. 44

<sup>67</sup> Azwar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian*,..., h.171

kesalahan pada periode  $t-1$  ( sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan pada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).<sup>68</sup>

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatara +2 berarti ada autokorelasi.

#### 3.5.1.5 Uji Model $R^2$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>69</sup>

#### 3.5.1.6 Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:<sup>70</sup>

Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas :

---

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 174

<sup>69</sup> Ghozali dalam Ema Novasari, “ *Pengaruh PER, ROA....*, h. 38

<sup>70</sup> Surjarweni, V. Wiratma, dan Poly Endrayanto. *Statistik untuk Penelitian*. (Yogyakarta : Graha Ilmu,2012), h.93

- a. Jika signifikan  $t < \text{tingkat kesalahan} (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (berarti ada pengaruh).
- b. Jika signifikan  $t > \text{tingkat kesalahan} (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  :

- a. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (berarti ada pengaruh).
- b. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

## 2. Uji F

Uji ini merupakan pengujian terhadap koefisien regresi baik secara bersama-sama (simultan), yakni melihat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut

Kriteria pengujian F adalah sebagai berikut :<sup>71</sup>

Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas :

- a. Jika signifikan  $F < \text{tingkat kesalahan} (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (berarti ada pengaruh).
- b. Jika signifikan  $F > \text{tingkat kesalahan} (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  :

- a. Jika  $F_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (berarti ada pengaruh).

---

<sup>71</sup> *Ibid*, h. 95

- b. Jika  $F_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  ditolak ( berarti tidak ada pengaruh ).

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

###### 4.1.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

PT. Telekomunikasi Indonesia merupakan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia dan karenanya tunduk pada hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dengan statusnya sebagai Perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dikuasai oleh publik. Saham Perusahaan diperdagangkan di BEI, NYSE, LSE dan Public Offering Without Listing (“POWL”) di Jepang.<sup>72</sup>

1856-1884 pada tanggal 23 Oktober 1856, pemerintahan kolonial Belanda melakukan pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama di Indonesia, yang menghubungkan wilayah Jakarta (Batavia) dan wilayah Bogor. Perseroan menganggap peristiwa ini sebagai awal sejarah Telkom dan menetapkan tanggal 23 Oktober sebagai hari jadi Telkom. Pada tahun 1884 pemerintah kolonial Belanda membentuk badan swasta “*Posten Telegraafdienst*” untuk menyediakan layanan pos dan telegraf. 1974 PN Telekomunikasi berubah menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi Indonesia (“Perumtel”), yang melayani jasa telekomunikasi domestik dan internasional, dan selanjutnya PT

---

<sup>72</sup> Laporan Keuangan Tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia tahun 2012

Industri Telekomunikasi Indonesia yang memproduksi perangkat telekomunikasi memisahkan diri menjadi perusahaan independen.<sup>73</sup>

1995 Pada 26 Mei 1995, Perseroan bersama Indosat mendirikan Telkomsel, Perseroan melakukan penawaran umum perdana saham pada tanggal 14 November 1995 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (yang kemudian bergabung menjadi BEI). Saham Perseroan juga tercatat di NYSE dan LSE dalam bentuk ADS dan secara publik ditawarkan 1999 Undang Undang Nomor 36/1999 tentang Penghapusan Monopoli Penyelenggaraan Telekomunikasi yang berlaku efektif pada September 2000, memfasilitasi masuknya pemain baru sehingga mendorong persaingan usaha di industri telekomunikasi. tanpa *listing* di Tokyo Stock Exchange.<sup>74</sup>

1906-1965 Pada tahun 1906, Pemerintah Kolonial Belanda membentuk sebuah lembaga pemerintah yang mengatur layanan pos dan telekomunikasi di Indonesia, bernama Jawatan Pos, Telegraf dan Telepon (Post, Telegraph en Telephone Dienst). Tahun 1961, status jawatan berubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi ("PN Postel"). Pada tahun 1965, pemerintah memisahkan jasa pos dan telekomunikasi menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro serta Perusahaan Negara Telekomunikasi ("PN Telekomunikasi").<sup>75</sup>

1991 Perumtel berubah menjadi perseroan terbatas dengan nama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP No.25 Tahun 1991. Kegiatan usaha Perseroan dibagi dalam 12 Wilayah Telekomunikasi (Witel) yang kemudian pada tahun 1995 ditata ulang menjadi

---

<sup>73</sup> Laporan Keuangan Tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia tahun 2015

<sup>74</sup> *Ibid*, h. 44

<sup>75</sup> *Ibid*, h. 44

tujuh Divre, yaitu Divre I Sumatera, Divre II Jakarta dan sekitarnya, Divre III Jawa Barat, Divre IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, Divre V Jawa Timur, Divre VI Kalimantan, dan Divre VII Indonesia Bagian Timur.<sup>76</sup>

2001 Perseroan dan Indosat menghapuskan kepemilikan bersama (*joint ownership*) dan lintas-kepemilikan (*cross-ownership*) di beberapa perusahaan sebagai bagian dari restrukturisasi industri telekomunikasi di Indonesia. Perseroan mengakuisisi 35,0% kepemilikan saham Indosat di Telkomsel, meningkatkan kepemilikan saham Perseroan menjadi 77,7%. Perseroan melepaskan (melakukan divestasi) 22,5% kepemilikan saham di PT Satelit Palapa Indonesia, atau Satelindo, dan 37,7% kepemilikan saham di PT Lintasarta Apikanusa. Pada saat yang sama, Perseroan kehilangan hak eksklusif sebagai satu-satunya operator layanan telepon tetap di Indonesia.<sup>77</sup>

Perseroan melakukan divestasi 12,72% saham Telkomsel kepada Singapore Telecom Pte, Ltd (“Singtel Mobile”), sehingga Telkom memiliki 65,0% saham Telkomsel. Perseroan membeli seluruh saham Pramindo melalui tiga tahap, yaitu 30,0% saham pada tanggal 15 Agustus 2002, 15,0% pada tanggal 30 September 2003 dan sisanya 55,0% saham pada tanggal 31 Desember 2004. 2004 Telkom meluncurkan layanan sambungan langsung internasional untuk telepon tidak bergerak dengan kode akses 007. 2005 Satelit Telkom-2 diluncurkan untuk menggantikan seluruh layanan transmisi satelit yang sebelumnya dilayani

---

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 44

<sup>77</sup> *Ibid*, h. 44

oleh Satelit Palapa B-4. Peluncuran ini menjadikan jumlah satelit yang telah diluncurkan oleh Perseroan menjadi delapan satelit, termasuk Salelit Palapa A-1.<sup>78</sup>

2007-2008 Telin Singapore resmi berdiri pada akhir tahun 2007 sebagai footprint pertama Telkom di bisnis internasional. Pada tahun 2008, Telin Singapore resmi beroperasi. 2009 Telkom bertransformasi dari perusahaan Infokom menjadi perusahaan penyelenggara *Telecommunication, Information, Media dan Edutainment* (“TIME”). *Image* baru Perseroan diperkenalkan kepada publik dengan menampilkan logo dan *tagline* Perseroan yang baru “*the world in your hand*”. 2010 Perseroan menyelesaikan proyek kabel serat optik bawah laut JaKaLaDeMa pada April 2010 yang menghubungkan Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Denpasar, dan Mataram.<sup>79</sup>

2011 Reformasi infrastruktur telekomunikasi melalui proyek Telkom Nusantara *Super Highway* yang menyatukan Nusantara mulai dari Sumatera hingga Papua, serta proyek *True Broadband Access* yang menyediakan akses internet berkapasitas 20 Mbps - 100 Mbps untuk pelanggan di seluruh Indonesia. 2012 Perseroan meningkatkan penetrasi *broadband* melalui pembangunan Indonesia Wi-Fi untuk merealisasikan “*Indonesia Digital Network*”. Perseroan melakukan perubahan portofolio bisnis dari TIME menjadi TIMES (*Telecommunication, Information, Media, Edutainment dan Services*) untuk meningkatkan *business value creation*.<sup>80</sup> Perseroan mulai beroperasi di delapan negara termasuk Hong Kong, Macau, Timor Leste, Australia, Myanmar, Malaysia, Taiwan, dan Amerika Serikat. 2014 Telkom melalui entitas anak,

---

<sup>78</sup> *Ibid*, h. 44

<sup>79</sup> *Ibid*, h. 45

<sup>80</sup> *Ibid*, h. 45

Telkomsel, adalah operator pertama di Indonesia yang meluncurkan layanan 4G secara komersial di bulan Desember 2014. 2015 Perseroan meluncurkan IndiHome, yang terutama menawarkan layanan akses internet, telepon tetap kabel (telepon rumah), dan TV interaktif (TV kabel UseeTV).<sup>81</sup>

#### 4.1.1.2 Visi dan Misi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

- Visi

*Be the king of digital in the region*

- Misi

*Lead Indonesian digital innovation and globalization.*

Telkom saat ini tengah bertransformasi menuju *Digital Company* untuk menjadi *The King of Digital*. Raja di udara melalui seluler, di darat melalui *Fiber To The Home*, dan di laut melalui *Submarine Broadband Highway*, serta mengembangkan dan memperkuat *footprints* bisnis di kawasan regional. Regional memiliki arti kawasan Asia Pasifik termasuk Asia Tenggara, Asia Timur, Asia Selatan dan Australia. Untuk menjadi perusahaan *digital* yang handal, Telkom melakukan transformasi dari sisi bisnis, sumber daya manusia, budaya dan organisasi agar dapat memimpin inovasi digital di Indonesia dan memimpin Indonesia menuju globalisasi.<sup>82</sup>

#### 4.1.1.3 Struktur Organisasi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Suatu usaha agar berjalan dengan lancar perlu didukung oleh struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjukkan perwujudan pola tetap hubungan diantara fungsi bagian dan perwujudan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang berbeda dalam suatu organisasi PT.

---

<sup>81</sup> *Ibid*, h. 45

<sup>82</sup> *Ibid*, h. 55

Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebagai perusahaan jasa komunikasi mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

Dalam pengelolaan organisasinya, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Memiliki sebuah Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 (satu) ketua dan 4 (empat) anggota serta sebuah Dewan Direksi yang beranggotakan 1 (satu) orang Presiden Direktur atau CEO dan 4 (empat) orang anggota Dewan Direksi lainnya yang memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda seperti Direktur Sumber Daya dan Bisnis Pendukung/CIO, Direktur Bisnis Jaringan Telekomunikasi, Direktur Bisnis dan Jasa Telekomunikasi, dan Direktur Keuangan/CFO.

Sebagai sebuah holding company, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Memiliki beberapa buah anak perusahaan terafiliasi seperti PT Telekomunikasi Selular Indonesia yang bergerak sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi bergerak selular, PT Indonusa Telemedia yang menangani bisnis multimedia penyiaran dan Internet dengan nama produk TelkomVision dan PT Infomedia Nusantara yang mengelola bisnis penerbitan Buku Petunjuk Telepon (*Yellow Pages*) dan *Call Center*.

#### 4.1.1.4 Produk dan Layanan PT. Telkom Indonesia, Tbk

Perseroan menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Kami juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan *edutainment*, termasuk *cloud-based* dan *server-based managed services*, layanan *e-Payment* dan *IT enabler*, *e-Commerce* dan layanan portal lainnya. Telkom terus melakukan inovasi di sektor-sektor selain telekomunikasi serta membangun sinergi di antara seluruh produk, layanan dan solusi. Untuk

meningkatkan *business value*, pada tahun 2012, kami mengubah portofolio bisnis menjadi TIMES (*Telecommunication, Information, Media Edutainment & Service*). Untuk menjalankan portofolio bisnis tersebut, berdasarkan BoE kami mengelompokkan entitas anak menjadi empat kelompok, yaitu bisnis selular dipimpin oleh Telkomsel, bisnis internasional dipimpin oleh Telin, bisnis multimedia dipimpin oleh Telkom Metra, dan bisnis infrastruktur dipimpin oleh Telkom Infra.<sup>83</sup>

### 1. Telecommunication

Perseroan memberikann layanan *fixed services (fixed phone, fixed broadband dan Wi-Fi), mobile services (full dan limited mobility), network & infrastructure services (interconnection & international traffic, network service, satelit dan tower)*.<sup>84</sup>

### 2. Information

Layanan informasi terdiri dari *platform services (managed application & SI, BPM, e-payment, premise integration, data center & cloud, M2M ), big data dan ecosystem solution (e-health, e-logistic, e-tourism, e-transportation dan e-governance)*.<sup>85</sup>

### 3. Media dan Edutainment

Layanan Media dan Edutainment ini menawarkan *digital life, digital home, dan digital advertising*.<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup> Laporan Keuangan Tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia tahun 2014

<sup>84</sup> *Ibid*, h.58

<sup>85</sup> *Ibid*, h.58

<sup>86</sup> *Ibid*, h.58

#### 4. Services

Services menjadi salah satu model bisnis Perseroan yang berorientasi kepada pelanggan. Ini sejalan dengan *Customer Portfolio* kami kepada pelanggan *Personal, Consumer/Home, Business, Enterprise, Wholesale*, dan Internasional.<sup>87</sup>

### 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 4.2.1 Deskripsi Harga Saham

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham tersebut di bursa saham. Semakin besar permintaan terhadap saham tersebut maka harga saham akan semakin tinggi begitupun sebaliknya. Berdasarkan harga saham, investor dapat menganalisis tentang rasio keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Ada banyak rasio keuangan dalam penelitian ini rasio keuangan yang akan digunakan adalah *Net Working Capital Ratio* (NWCR), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) . Saham yang memiliki profitabilitas yang tinggi, akan lebih diminati oleh para investor karena saham tersebut dapat dipastikan memberikan dividen yang tinggi pula.

Berikut adalah harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2016:

---

<sup>87</sup> *Ibid*, h.58

Tabel 4.1

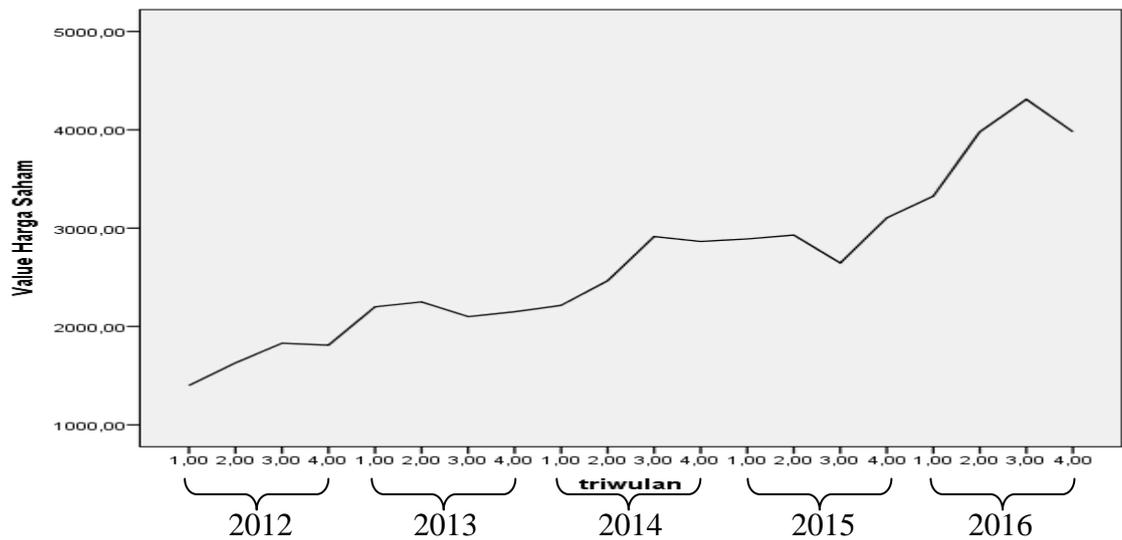
## Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Triwulan 1	1.400	2.200	2.215	2.890	3.325
Triwulan 2	1.630	2.250	2.465	2.930	3.980
Triwulan 3	1.890	2.100	2.915	2.645	4.310
Triwulan 4	1.810	2.150	2.865	3.105	3.980

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah Desember 2017

Grafik 4.1

## Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa harga saham yang bervariasi setiap tahunnya.

Ditahun 2012 pada triwulan pertama harga saham perlembarnya adalah Rp. 1.400, pada triwulan kedua harga saham naik sebesar Rp. 230 menjadi Rp. 1.630, kemudian pada triwulan ketiga harga saham naik lagi Rp. 260 menjadi Rp. 1.890 harga saham perlembarnya, namun pada triwulan keempat harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 80 menjadi Rp. 1.810 harga saham perlembarnya.

Ditahun 2013 pada triwulan pertama harga saham perlembarnya adalah Rp. 2.200, pada triwulan kedua harga saham naik sebesar Rp. 50 menjadi Rp. 2.250, pada triwulan ketiga harga saham turun sebesar Rp. 2.100, namun pada triwulan keempat harga saham kembali naik sebesar Rp. 50 menjadi Rp. 2.150 harga saham perlembarnya.

Ditahun 2014 pada triwulan pertama harga saham perlembarnya adalah Rp. 2.215, pada triwulan kedua harga saham naik sebesar Rp. 250 menjadi Rp. 2.465, pada triwulan ketiga harga saham kembali naik sebesar Rp. 451 menjadi Rp. 2.915, namun pada triwulan keempat harga saham turun sebesar Rp. 50 menjadi Rp. 2.865 harga saham perlembarnya.

Ditahun 2015 pada triwulan pertama harga saham perlembarnya adalah Rp. 2.890, pada triwulan kedua harga saham naik sebesar Rp. 40 menjadi Rp. 2.930, pada triwulan ketiga harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 285 menjadi Rp. 2.645, namun pada triwulan keempat harga saham kembali naik sebesar Rp. 460 menjadi Rp. 3.105 harga saham perlembarnya.

Ditahun 2016 pada triwulan pertama harga saham perlembarnya adalah Rp. 3.325, pada triwulan kedua harga saham naik sebesar Rp. 655 menjadi Rp. 3.980, pada triwulan ketiga harga saham kembali mengalami peningkatan sebesar

Rp. 330 menjadi Rp. 4.310, namun pada triwulan keempat harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 330 harga menjadi Rp. 3.980 harga saham perlembarnya.

Harga saham tertinggi berada ditahun 2016 pada triwulan ke 3 sebesar Rp. 4.310, sedangkan harga terendah berada ditahun 2012 pada triwulan pertama sebesar Rp.1.400. Harga saham yang fluktuatif dapat kapan saja terjadi tergantung seberapa besar permintaan dan penawaran harga saham tersebut di bursa saham.

#### **4.2.2 Deskripsi *Net Working Capital Ratio* (NWCR)**

*Net Working Capital Ratio* atau rasio modal bersih. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham, dan penurunan aktiva yang tidak lancar.<sup>88</sup> Adapun rumus *Net Working Capital Ratio* adalah Aset Lancar - hutang lancar

Berdasarkan pencapaian minimum perusahaan yang digunakan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, standar rasio likuiditas yang baik adalah 100%. Rasio modal bersih menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan selisih antara aset lancar dan hutang lancar.

---

<sup>88</sup> *Ibid*, h. 72

Tabel 4.2

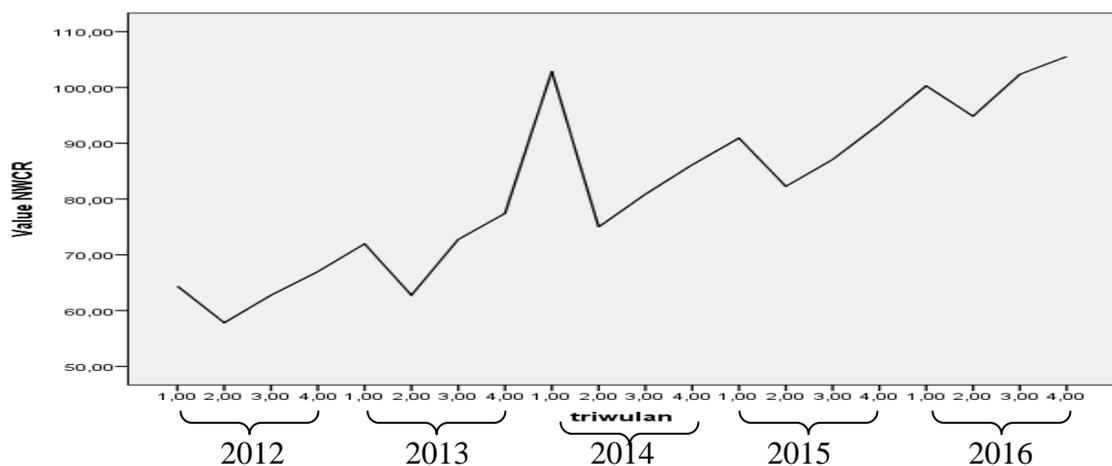
*Net Working Capital Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	Standar perusahaan
Triwulan 1	64,387	71,967	102,904	90,922	100,294	-
Triwulan 2	57,819	62,749	74,994	82,265	94,844	
Triwulan 3	62,765	72,74	80,864	87,085	102,351	
Triwulan 4	66,978	77,424	86,125	93,428	105,544	

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah Desember 2017

Grafik 4.2

*Net Working Capital Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Dari tabel 4.2 yang tersaji diatas dapat terlihat pencapaian NWCR yang bervariasi, pada tahun 2012 pada triwulan pertama NWCR 64,387%, pada triwulan kedua NWCR mengalami penurunan sebesar 6,568% menjadi 57,819%, pada triwulan ketiga NWCR menalami kenaikan sebesar 4,946% menjadi

62,765%, namun pada triwulan keempat NWCR kembali mengalami kenaikan sebesar 4,213% menjadi 66,978%.

Ditahun 2013 pada triwulan pertama NWCR mencapai 71,967%, pada triwulan kedua NWCR mengalami penurunan sebesar 9,218% menjadi 62,749%, pada triwulan ketiga NWCR mengalami kenaikan sebesar 9,991% menjadi 72,74%, dan pada triwulan keempat NWCR kembali mengalami kenaikan sebesar 4,684% menjadi 77,424%.

Ditahun 2014 pada triwulan pertama NWCR mencapai kenaikan yang signifikan menjadi 102,904%, pada triwulan kedua NWCR mengalami penurunan sebesar 27,91% menjadi 74,994%, pada triwulan ketiga NWCR mengalami kenaikan kembali sebesar 5,87% menjadi 80,864%, pada triwulan keempat NWCR mengalami kenaikan sebesar 5,261% menjadi 86,125%.

Ditahun 2015 pada triwulan pertama NWCR mencapai 90,922%, pada triwulan kedua NWCR mengalami penurunan 8,657% menjadi 82,265%, pada triwulan ketiga NWCR mengalami kenaikan kembali sebesar 4,82% menjadi 87,085%, dan pada triwulan keempat NWCR kembali mengalami kenaikan sebesar 6,343% menjadi 93,428%.

Ditahun 2016 pada triwulan pertama NWCR mencapai 100,294%, pada triwulan kedua NWCR mengalami penurunan sebesar 5,45% menjadi 94,844%, pada triwulan ketiga NWCR mengalami kenaikan kembali sebesar 7,507% menjadi 102,351% dan pada triwulan keempat NWCR kembali mengalami kenaikan sebesar 3,193% menjadi 105,544%.

Pencapaian NWCR tertinggi berada ditahun 2016 pada triwulan keempat sebesar 105,544%, sedangkan pencapaian NWCR terendah ditahun 2012 pada triwulan kedua sebesar 54,819%.

Dari data *Net Working Capital Ratio* yang tersaji pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk secara umum terbilang baik karena terus mengalami peningkatan, walaupun ada yang belum mencapai target yang ditetapkan perusahaan. Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan perusahaan, perusahaan pun akan mampu membayar hutang-hutangnya, yang mana tentu akan meningkatkan hasil pendapatan dan meningkatkan perolehan laba.

Dari *Net Working Capital Ratio* peningkatan dari tahun ke tahun menunjukkan kecukupan modal kerja yang baik dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

#### **4.2.3 Deskripsi *Debt to Equity Rasio* (DER)**

*Debt to Equity Rasio* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total

modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur.<sup>89</sup>

Tabel 4.3

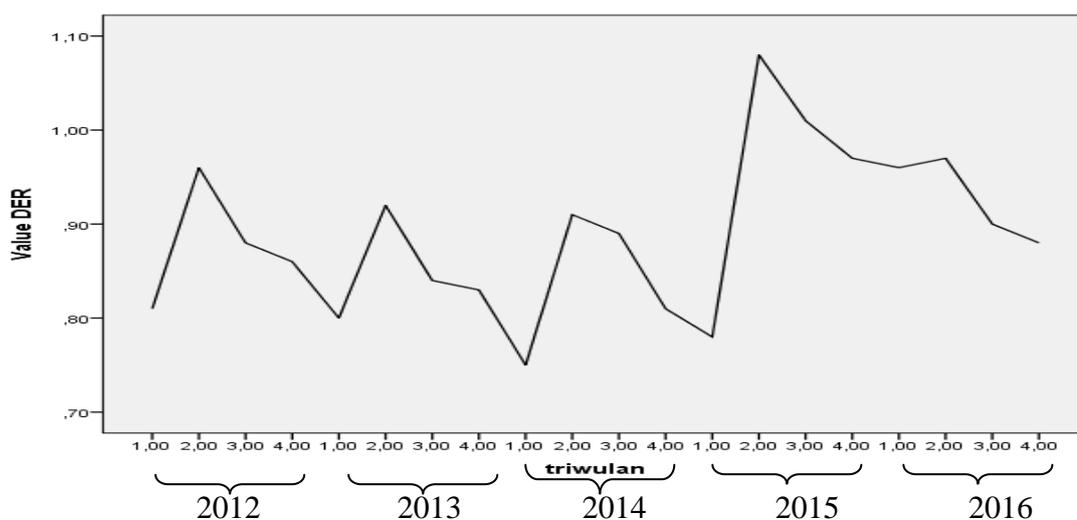
*Debt to Equity Rasio* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	Standar perusahaan
Triwulan 1	0,81	0,80	0,75	0,78	0,96	Maksimal 2
Triwulan 2	0,96	0,92	0,91	1,08	0,97	
Triwulan 3	0,88	0,84	0,89	1,01	0,90	
Triwulan 4	0,86	0,83	0,81	0,97	0,88	

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah Desember 2017

Grafik 4.3

*Debt to Equity Rasio* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

<sup>89</sup> Robert dalam Ema Novasari, "Pengaruh PER, ROA...,h. 39

Pada tabel 4.3 dapat terlihat bahwa pencapaian DER setiap triwulannya yang telah dicapai oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Ditahun 2012 pada triwulan pertama DER mencapai 0,81, pada triwulan kedua DER mengalami kenaikan sebesar 0,15 menjadi 0,96, pada triwulan ketiga DER mengalami penurunan sebesar 0,08 menjadi 0,88, pada triwulan keempat DER kembali mengalami penurunan sebesar 0,2 menjadi 0,86.

Ditahun 2013 pada triwulan pertama DER mencapai 0,80, pada triwulan kedua DER mengalami kenaikan sebesar 1,72 menjadi 0,92, pada triwulan ketiga DER mengalami penurunan sebesar 0,08 menjadi 0,84, pada triwulan keempat DER kembali mengalami penurunan sebesar 0,01 menjadi 0,83.

Ditahun 2014 pada triwulan pertama DER mencapai 0,75, pada triwulan kedua DER mengalami peningkatan sebesar 0,16 menjadi 0,91, pada triwulan ketiga DER mengalami penurunan sebesar 0,02 menjadi 0,89, pada triwulan keempat DER kembali mengalami penurunan sebesar 0,8 menjadi 0,81.

Ditahun 2015 pada triwulan pertama DER mencapai 0,78, pada triwulan kedua DER mengalami kenaikan sebesar 0,3 menjadi 1,08, pada triwulan ketiga DER mengalami penurunan sebesar 0,07 menjadi 1,01, pada triwulan keempat DER kembali mengalami penurunan sebesar 0,04 menjadi 0,97.

Ditahun 2016 pada triwulan pertama DER mencapai 0,96, pada triwulan kedua DER mengalami kenaikan sebesar 0,01 menjadi 0,97, pada triwulan ketiga DER mengalami penurunan sebesar 0,07 menjadi 0,90, pada triwulan keempat DER kembali mengalami penurunan sebesar 0,02 menjadi 0,88.

Dari data yang tersaji perolehan DER mengalami fluktuasi, hal ini dapat terjadi, bagaimana perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Dapat terlihat pencapaian DER yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu dengan perolehan DER yang tidak melebihi 2 kali, hal ini berarti menunjukkan kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya, dengan terpenuhinya standar yang telah ditetapkan berarti kinerja perusahaan untuk mengembalikan hutang jangka panjang dan jangka pendeknya terbilang baik.

#### **4.2.4 Deskripsi *Earning Per Share* (EPS)**

Rasio *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham.<sup>90</sup> Semakin tinggi EPS tentunya akan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

---

<sup>90</sup> Darmadji dan Fakhruddin dalam Niekie Arwiyati Shidiq, "Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas dan EPS,....", h.39

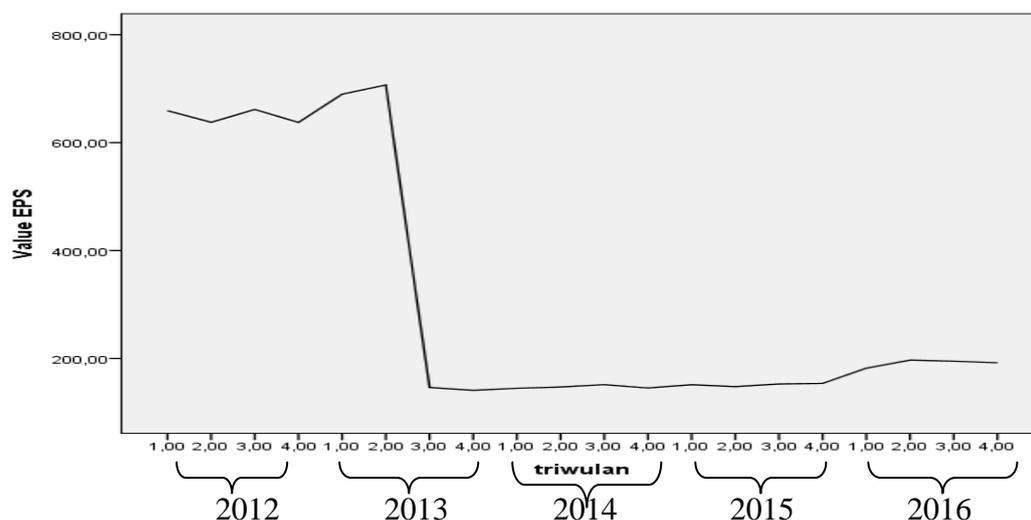
Tabel 4.4

*Earning Per Share PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Triwulan 1	659,13	689,88	144,80	151,35	182,02
Triwulan 2	637,70	706,85	147,04	147,76	196,94
Triwulan 3	661,44	146,26	151,40	152,71	194,87
Triwulan 4	637,40	140,92	145,22	153,66	191,99

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah Desember 2017

Grafik 4.4

*Earning Per Share PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat hasil pencapaian EPS pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Ditahun 2012 pada triwulan pertama EPS mencapai 659,13%, pada triwulan kedua EPS mengalami penurunan sebesar 21,43% menjadi 637,70%,

pada triwulan ketiga EPS mengalami kenaikan kembali sebesar 23,74% menjadi 661,44%, pada triwulan keempat EPS kembali mengalami penurunan sebesar 24,04% menjadi 637,40%.

Ditahun 2013 pada triwulan pertama EPS mencapai 689,88%, pada triwulan kedua EPS mengalami kenaikan sebesar 16,97% menjadi 706,85%, pada triwulan ketiga EPS mengalami penurunan sebesar 560,59% menjadi 146,26%, pada triwulan keempat EPS kembali mengalami penurunan sebesar 5,34% menjadi 140,92%.

Ditahun 2014 pada triwulan pertama EPS mencapai 144,80%, pada triwulan kedua EPS mengalami kenaikan sebesar 2,24% menjadi 147,04%, pada triwulan ketiga EPS mengalami kenaikan sebesar 4,36% menjadi 151,40%, pada triwulan keempat EPS kembali mengalami penurunan sebesar 6,18% menjadi 145,22%.

Ditahun 2015 pada triwulan pertama EPS mencapai 151,35%, pada triwulan kedua EPS mengalami penurunan sebesar 3,59% menjadi 147,76%, pada triwulan ketiga EPS mengalami kenaikan sebesar 4,59% menjadi 152,71%, pada triwulan keempat EPS kembali mengalami kenaikan sebesar 0,95% menjadi 153,66%.

Ditahun 2016 pada triwulan pertama EPS mencapai 182,02%, pada triwulan kedua EPS mengalami kenaikan sebesar 14,92 % menjadi 196,94%, pada triwulan ketiga EPS mengalami penurunan sebesar 2,07% menjadi 195,87%, pada triwulan keempat EPS kembali mengalami penurunan sebesar 2,88% menjadi 191,99%.

EPS tertinggi berada ditahun 2013 pada triwulan ke 2 sebesar 706,85%, sedangkan pencapaian EPS terendah masih berada ditahun 2013 pada triwulan ke 4 sebesar 140,92%.

Dapat terlihat pada tabel yang tersaji terjadi penurunan EPS pada tahun 2013 pada triwulan ke 2 ke triwulan ke 3. EPS adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada per lembar sahamnya. Semakin besar rasio EPS maka kinerja perusahaan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan. Laba per saham dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih badan usaha dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya laba per saham ini dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per saham (EPS).

#### **4.2.4.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model yang digunakan adalah model yang terbaik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah.<sup>91</sup>

#### **4.2.5 Uji Normalitas**

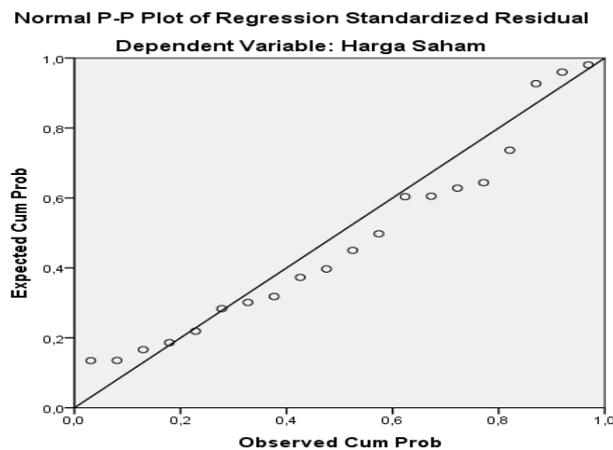
Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independenya memiliki distribusi normal atau

---

<sup>91</sup>Azwar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h.169

tidak.<sup>92</sup> Data yang baik dan layak untuk digunakan adalah data yang terdistribusi normal atau yang mendekati. Normalitas ini dapat dilihat dengan menggunakan *normal probability plot*. Hasil dari normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Dari tampilan grafik *normal P-P Plot Regression* tersebut bentuk penyebaran data berada pada sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi dengan artinya semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### 4.2.6 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Model regresi linier yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independennya (non-multikolinearitas).

Multikolinearitas juga dilihat dari nilai toleran dan *Variance Inflation Factor* atau VIF. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai toleran  $> 0,10$  atau

<sup>92</sup> *Ibid*, h.169

sama. Nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolinearitas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.<sup>93</sup> Hasil uji multikoliniearitas adalah sebagai berikut:

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3886,318	1498,632		-2,593	,020		
1 NWCR	47,598	9,786	,887	4,864	,000	,440	2,273
DER	2845,133	1174,829	,297	2,422	,028	,972	1,029
EPS	,331	,621	,098	,532	,602	,432	2,313

a. Dependent Variable: harga saham

Gambar 4.2

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Hasil pengujian diatas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel dalam model regresi.

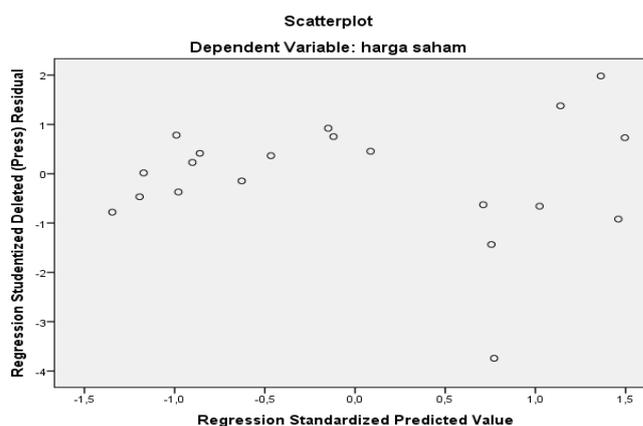
#### 4.2.7 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

<sup>93</sup> Ema Novasari, “*Pengaruh PER, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Publik di BEI Tahun 2009-2011*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013) h. 44

disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi terjadi heteroskedastisitas.<sup>94</sup> Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas, dimana hasil yang menggambarkan sebaran titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu titik-titik data menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka dengan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa regresi linier pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

<sup>94</sup> Azwar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Bisnis*,..., h. 171

#### 4.2.8 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke-t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan dalam problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):<sup>95</sup>

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Gambar 4.4

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,875 <sup>a</sup>	,766	,722	424,47131	,766	17,474	3	16	,000	1,304

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, NWCR

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Dari hasil analisis menggunakan SPSS diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,304, maka dapat disimpulkan nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi.

<sup>95</sup> Azwar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Bisnis*,..., h. 173

#### 4.2.9 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai R-Square adalah nilai untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.<sup>96</sup>

Besarnya koefisien determinasi dari hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Adjusted R Square pada *model summary*, dari hasil pengujian tersebut didapatkan Adjusted R Square sebesar 0,722. Hal ini menunjukkan 72,2% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ( NWCR, DER, EPS). Sisanya (100%-72,2% =27,8%) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi harga saham yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.2.10 Model Persamaan Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel yang akan diteliti adalah NWCR (X1), DER (X2), EPS (X3), dan Harga Saham (Y) sebagai variabel dependennya.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-3886,318	1498,632		-2,593	,020		
	NWCR	47,598	9,786	,887	4,864	,000	,440	2,273
	DER	2845,133	1174,829	,297	2,422	,028	,972	1,029
	EPS	,331	,621	,098	,532	,602	,432	2,313

a. Dependent Variable: harga saham

Gambar 4.5

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

<sup>96</sup> *Ibid*, h. 174

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diatas didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3886,318 + 47,598 X_1 + 2845,133 X_2 + 0,331 X_3$$

1. Dalam persamaan koefisien regresi diatas, konstanta ( $B_0$ ) adalah sebesar Rp. 3.886,31 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel NWCR, DER, EPS tetap sebesar Rp. 3.886,31.
2. Nilai koefisien NWCR yaitu sebesar 47,598. Artinya jika variabel NWCR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan persen maka harga saham akan naik sebesar 47,598%.
3. Nilai koefisien DER yaitu sebesar 2845,133. Artinya jika variabel DER mengalami kenaikan sebesar 1 satuan persen maka harga saham akan naik sebesar 2845,133%.
4. Nilai koefisien EPS yaitu sebesar 0,331. Artinya jika variabel EPS mengalami kenaikan sebesar 1 satuan nilai maka harga saham akan naik sebesar Rp. 0,331.

#### **4.2.11 Pengujian Hipotesis**

Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $\leq$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $\text{sig.} \leq \alpha_{0,05}$ ).
2. Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $>$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $\text{sig.} \leq \alpha_{0,05}$ ).

#### 4.2.11.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (uji t)

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh NWCR, DER, EPS terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012-2016 secara parsial.

Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :<sup>97</sup>

1. Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas :
  - a) Jika signifikan  $t < \text{tingkat kesalahan} (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (berarti ada pengaruh).
  - b) Jika signifikan  $t > \text{tingkat kesalahan} (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (berarti tidak ada pengaruh).
2. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  :
  - a) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (berarti ada pengaruh).
  - b) Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

Hasil analisis regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3886,318	1498,632		-2,593	,020
1 NWCR	47,598	9,786	,887	4,864	,000
DER	2845,133	1174,829	,297	2,422	,028
EPS	,331	,621	,098	,532	,602

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

<sup>97</sup> Surjarweni, V. Wiratma, dan Poly Endrayanto. *Statistik*,...,h. 93

1. Nilai koefisien variabel NWCR sebesar 0,000 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,864 dan  $t$  tabel adalah 1,725. Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t$  tabel yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan untuk NWCR terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012-2016.
2. Nilai koefisien variabel DER sebesar 0,028 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,422 dan  $t$  tabel adalah 1,725. Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t$  tabel yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan untuk DER terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012-2016.
3. Nilai koefisien variabel EPS sebesar 0,62 diatas 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,532 dan  $t$  tabel adalah 1,725. Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t$  tabel yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan untuk EPS terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012-2016.

Variabel NWCR dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan terbuktinya hasil analisis uji  $t$  yang telah dilakukan kepada variabel tersebut, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa *Net Working Capital Turnover* atau perputaran modal kerja dan Ema Novasari (2013) dapat digunakan sebagai prediktor harga saham yang akan datang yang mempunyai pengaruh positif dengan tingkat signifikansi dibawah 5%.

#### 4.2.11.2 Pengujian Hipotesis secara Silmultan (uji F)

Pengujian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh pengaruh NWCR, DER, dan EPS terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012-2016 secara simultan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :<sup>98</sup>

1. Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas :
  - a) Jika signifikan  $F < \text{tingkat kesalahan} (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima ( berarti ada pengaruh).
  - b) Jika signifikan  $F > \text{tingkat kesalahan} (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak ( berarti tidak ada pengaruh ).
2. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  :
  - a) Jika  $F_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima ( berarti ada pengaruh ).
  - b) Jika  $F_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  ditolak ( berarti tidak ada pengaruh ).

Hasil analisis regresi berganda simultan dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.7

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9445059,476	3	3148353,159	17,474	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2882814,274	16	180175,892		
	Total	12327873,750	19			

a. Dependent Variable: harga saham

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, NWCR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

<sup>98</sup> *Ibid*, h. 95

Hasil analisis uji simultan dari penelitian ini adalah besarnya nilai signifikan= 0,000 dan besar F hitung 17,474, sedangkan F tabel sebesar 3,10 (yang diperoleh F tabel dengan jumlah data 20). Maka dengan demikian tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ( $17,474 > 3,10$ ). Berdasarkan hasil analisis diatas maka data dalam penelitian ini signifikan dan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel NWCR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012-2016.
2. Secara parsial variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012-2016.
3. Secara parsial variabel EPS memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2012-2016.
4. Secara simultan variabel NWCR, DER, dan EPS, memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012-2016.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menciptakan rancangan atau cara yang dapat memenuhi target-target yang telah ditetapkan oleh perusahaan serta mengefektifkan penjualan, variasi produk, layanan dan juga cara memaksimalkan perolehan laba perusahaan, karena perolehan laba suatu perusahaan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para calon investor pada perusahaan tersebut.

2. Bagi pengguna laporan keuangan yang akan mengambil keputusan hendaknya tidak hanya variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu NWCR, DER, dan EPS, masih banyak lagi rasio-rasio keuangan yang memiliki hubungan dalam mempengaruhi harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel internal lainnya dan memperhatikan faktor-faktor lain dengan kajian empiris yang lebih dalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ema Novasari. “ Pengaruh PER, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Publik di BEI Tahun 2009-2011” Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Fadhlullah, M. Husain. *Islam dan Logika Kekuatan*. Bandung: Mizan, 1995.
- Fahmi Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta), 2013.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Husnan, Suad dan Enni Pudji Astuti. *Dasar-dasar Manajemen keuangan*. ( Yogyakarta: UPP AMP YKPN), 2009.
- Hanafi Mamduh M. dan Halim Abdul. *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), 2016.
- Iskandar Teuku Muhammad. *Sistem Perekonomian Islam Modern*, (Banda Aceh: Monara Grafika, 2011
- Juliandi azwar Dan Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Kasmir dalam Asri Widiastuti. “Analisis Laporan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi PT. Telekomunikasi Indonesia Periode 2011-2015 Pendekatan Rasio Keuangan dengan Rata-Rata Industri” dalam *Jurnal Of Management* Vol. 4 no. 2 Agustus 2017
- Keown *et al.*, 2011, dalam Siti Hafidoh, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Hedging pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Lampung, Bandar Lampung), 2017

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta : Upp Stim Ykpn, 2007.

Laporan Keuangan Tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia tahun 2012

Laporan Keuangan Tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia tahun 2014

Laporan Keuangan Tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia tahun 2015

Laporan Keuangan Tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia tahun 2016

Prasetyo Bambang Dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Samsul, Muhammad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Sartono Agus. 2008. dalam Fakhruddin Ali Rafi. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Listing di Bursa Efek Indonesia ” Skripsi, Fakultas Ekonomi Unuversitas Brawijaya. Malang, 2011

Siegel G. dan Jae K. Shim dalam Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tandelilin, Eduardus. *Investasi dan Managemen Portofolio*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Tafsir Al-Mishbah, vol 1

Prasetyo Bambang Dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Putro, Septama “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Instrumen Derivatif Sebagai Pengambilan Keputusan Hedging pada Perusahaan Automotive and Allied yang terdaftar di BEI”. E- Journal Business Review Diponegoro. 2012, Vol: 1, No: 1

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN)

Van Horn dalam Niekie Arwiyati Shidiq. 2012. “Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2012

Wals dalam Crissy Norris Sianturi. 2015. “Pengaruh *Liquidity, Firm Size, Growth Opportunity, Financial Distress, Leverage* Dan *Managerial Ownership* Terhadap Aktivitas *Hedging* Dengan Instrumen Derivatif Studi Kasus Pada Perusahaan Nonfinansial Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014” Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

Widiastuti , Asri dan Dr. Palti Marulitua Sitorus. 2017. “Analisis Laporan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi PT. Telekomunikasi Indonesia Periode 2011-2015 Pendekatan Rasio Keuangan dengan Rata-Rata Industri” dalam Jurnal Of Management Vol. 4 no.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamOk.com](http://www.sahamOk.com)

[www.Telkom.co.id](http://www.Telkom.co.id)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,875 <sup>a</sup>	,766	,722	424,47131	,766	17,474	3	16	,000	1,304

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, NWCR

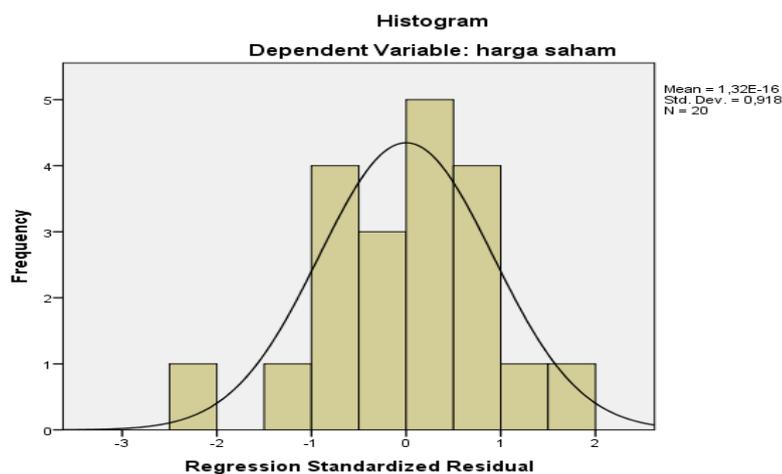
b. Dependent Variable: harga saham

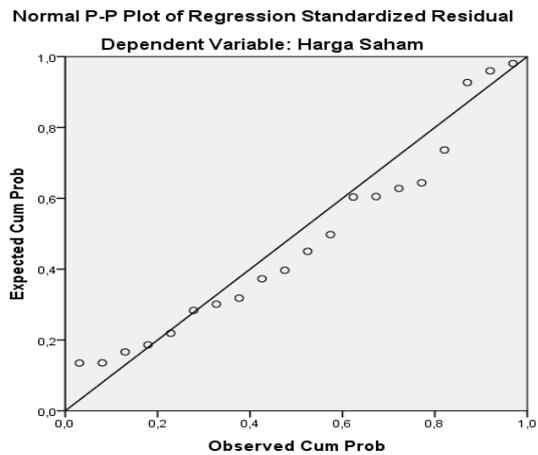
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3886,318	1498,632		-2,593	,020		
1 NWCR	47,598	9,786	,887	4,864	,000	,440	2,273
DER	2845,133	1174,829	,297	2,422	,028	,972	1,029
EPS	,331	,621	,098	,532	,602	,432	2,313

a. Dependent Variable: harga saham

#### 1. Uji Normalitas





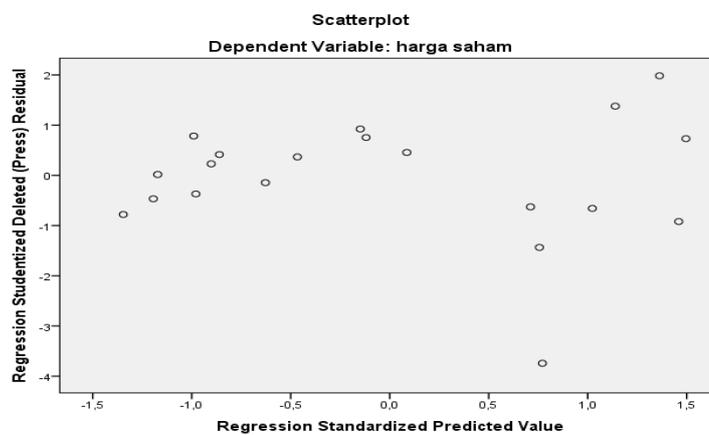
### 1. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3886,318	1498,632		-2,593	,020		
NWCR	47,598	9,786	,887	4,864	,000	,440	2,273
DER	2845,133	1174,829	,297	2,422	,028	,972	1,029
EPS	,331	,621	,098	,532	,602	,432	2,313

2. Dependent Variable: harga saham

### 2. Uji Heteroskedastisitas



## 3. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,875 <sup>a</sup>	,766	,722	424,47131	,766	17,474	3	16	,000	1,304

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, NWCR

b. Dependent Variable: harga saham

## 4. Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-3886,318	1498,632			
1	NWCR	47,598	9,786	,887	4,864	,000
	DER	2845,133	1174,829	,297	2,422	,028
	EPS	,331	,621	,098	,532	,602

a. Dependent Variable: harga saham

## 5. Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9445059,476	3	3148353,159	17,474	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2882814,274	16	180175,892		
	Total	12327873,750	19			

a. Dependent Variable: harga saham

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, NWCR

**Lampiran 2: Data Penelitian**

<b>Tahun/Triwulan</b>	<b>NWCR</b>	<b>DER</b>	<b>EPS</b>	<b>Harga Saham</b>
2012/I	64,387	0,81	659,13	1.400
II	57,819	0,96	637,7	1.630
III	62,765	0,88	661,44	1.830
IV	66,978	0,86	637,4	1.810
2013/I	71,967	0,8	689,88	2.200
II	62,749	0,92	706,85	2.250
III	72,74	0,84	146,26	2.100
IV	77,424	0,83	140,92	2.150
2014/I	102,904	0,75	144,8	2.215
II	74,994	0,91	147,04	2.465
III	80,864	0,89	151,4	2.915
IV	86,125	0,81	145,22	2.865
2015/I	90,922	0,78	151,35	2.890
II	82,265	1,08	147,76	2.930
III	87,085	1,01	152,71	2.645
IV	93,428	0,97	153,66	3.105
2016/I	100,294	0,96	182,02	3.325
II	94,844	0,97	196,94	3.980
III	102,351	0,9	194,87	4.310
IV	105,544	0,88	191,99	3.980

**Lampiran 3: Daftar tabel t-F****Tabel Nilai t**

<b>d.f</b>	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	<b>d.f</b>
<b>1</b>	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	<b>1</b>
<b>2</b>	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	<b>2</b>
<b>3</b>	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	<b>3</b>
<b>4</b>	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	<b>4</b>
<b>5</b>	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	<b>5</b>
<b>6</b>	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	<b>6</b>
<b>7</b>	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	<b>7</b>
<b>8</b>	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	<b>8</b>
<b>9</b>	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	<b>9</b>
<b>10</b>	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	<b>10</b>
<b>11</b>	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	<b>11</b>
<b>12</b>	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	<b>12</b>
<b>13</b>	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	<b>13</b>
<b>14</b>	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	<b>14</b>
<b>15</b>	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	<b>15</b>
<b>16</b>	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	<b>16</b>
<b>17</b>	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	<b>17</b>
<b>18</b>	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	<b>18</b>
<b>19</b>	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	<b>19</b>
<b>20</b>	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	<b>20</b>
<b>21</b>	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	<b>21</b>

<b>22</b>	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	<b>22</b>
<b>23</b>	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	<b>23</b>
<b>24</b>	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	<b>24</b>
<b>25</b>	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	<b>25</b>
<b>26</b>	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	<b>26</b>
<b>27</b>	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	<b>27</b>
<b>28</b>	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	<b>28</b>
<b>29</b>	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	<b>29</b>
<b>30</b>	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	<b>30</b>
<b>31</b>	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	<b>31</b>
<b>32</b>	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	<b>32</b>
<b>33</b>	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	<b>33</b>
<b>34</b>	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	<b>34</b>
<b>35</b>	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	<b>35</b>
<b>36</b>	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	<b>36</b>
<b>37</b>	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	<b>37</b>
<b>38</b>	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	<b>38</b>
<b>39</b>	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	<b>39</b>

Sumber: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Dr. Imam Ghozali)

<b>d.f</b>	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	<b>d.f</b>
<b>40</b>	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	<b>40</b>
<b>41</b>	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	<b>41</b>
<b>42</b>	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	<b>42</b>
<b>43</b>	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	<b>43</b>
<b>44</b>	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	<b>44</b>
<b>45</b>	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	<b>45</b>
<b>46</b>	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	<b>46</b>
<b>47</b>	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	<b>47</b>
<b>48</b>	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	<b>48</b>
<b>49</b>	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	<b>49</b>
<b>50</b>	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	<b>50</b>
<b>51</b>	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	<b>51</b>
<b>52</b>	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	<b>52</b>
<b>53</b>	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	<b>53</b>
<b>54</b>	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	<b>54</b>
<b>55</b>	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	<b>55</b>
<b>56</b>	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	<b>56</b>
<b>57</b>	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	<b>57</b>
<b>58</b>	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	<b>58</b>
<b>59</b>	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	<b>59</b>
<b>60</b>	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	<b>60</b>
<b>61</b>	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	<b>61</b>
<b>62</b>	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	<b>62</b>

<b>63</b>	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	<b>63</b>
<b>64</b>	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	<b>64</b>
<b>65</b>	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	<b>65</b>
<b>66</b>	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	<b>66</b>
<b>67</b>	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	<b>67</b>
<b>68</b>	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	<b>68</b>
<b>69</b>	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	<b>69</b>
<b>70</b>	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	<b>70</b>
<b>71</b>	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	<b>71</b>
<b>72</b>	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	<b>72</b>
<b>73</b>	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	<b>73</b>
<b>74</b>	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	<b>74</b>
<b>75</b>	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	<b>75</b>
<b>76</b>	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	<b>76</b>
<b>77</b>	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	<b>77</b>
<b>78</b>	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	<b>78</b>

Sumber: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Dr. Imam Ghozali)

<b>d.f</b>	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	<b>d.f</b>
<b>79</b>	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	<b>79</b>
<b>80</b>	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	<b>80</b>
<b>81</b>	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	<b>81</b>
<b>82</b>	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	<b>82</b>
<b>83</b>	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	<b>83</b>
<b>84</b>	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	<b>84</b>
<b>85</b>	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	<b>85</b>
<b>86</b>	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	<b>86</b>
<b>87</b>	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	<b>87</b>
<b>88</b>	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	<b>88</b>
<b>89</b>	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	<b>89</b>
<b>90</b>	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	<b>90</b>
<b>91</b>	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	<b>91</b>
<b>92</b>	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	<b>92</b>
<b>93</b>	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	<b>93</b>
<b>94</b>	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	<b>94</b>
<b>95</b>	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	<b>95</b>
<b>96</b>	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	<b>96</b>
<b>97</b>	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	<b>97</b>
<b>98</b>	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	<b>98</b>
<b>99</b>	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	<b>99</b>
<b>Inf.</b>	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	<b>Inf.</b>





**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Niki Nugraini Putri

Umur : 22 tahun

Tempat/T. Lahir : Langsa, 17 Maret 1996

JenisKelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Status Perkawinan : Belum Kawin

Kesehatan : Sangat Baik

Agama : Islam

Alamat : Dusun Samudera, Desa Meurandeh, Langsa Lama,  
kota Langsa

No Hp : 0823 6205 4778

**PENDIDIKAN FORMAL**

- 2002 – 2008 : SD Negeri 2 Meurandeh
- 2008 – 2011 : SMP Negeri 2 Langsa
- 2011 - 2014 : SMA Negeri 3 Langsa
- 2014 - 2018 : Kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa